

**PENERAPAN FUNGSI IDARAH MASJID DALAM MENINGKATKAN
JAMAAH SALAT SUBUH DI MASJID AGUNG ISTIQAMAH
TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

IMRA ATUL KHAIRA

NIM. 180403017

Prodi Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH**

2021

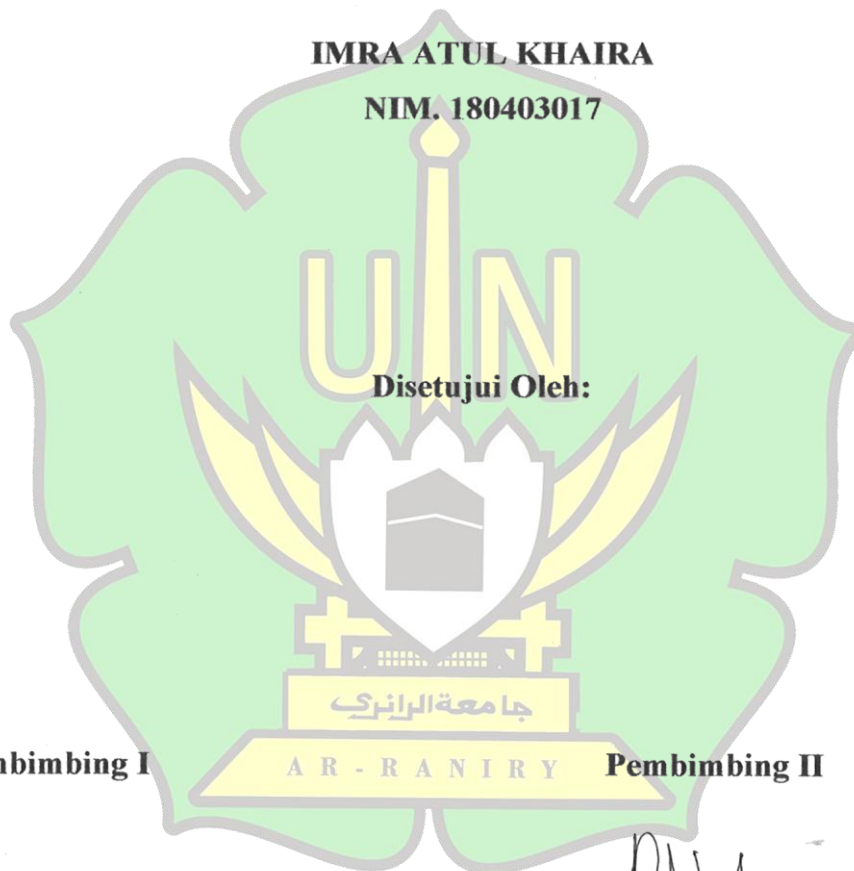
SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Manajemen Dakwah**

Oleh

IMRA ATUL KHAIRA

NIM. 180403017



Pembimbing I

AR - RANIRY

Pembimbing II

Dr. Juhari. M.Si
NIP. 196612311994021006

Raihan. S Sos.I. MA
NIP. 198111072006042003

SKRIPSI
Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-I Ilmu Dakwah
Prodi Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh :

IMRA ATUL KHAIRA

NIM. 180403017

Pada Hari / Tanggal

Kamis, 13 Januari 2022 M
11 Jumadil Akhir 1443 H

di

Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua



Dr. Juhari, M. Si
NIP. 196612311994021006

Sekretaris



Raihan, S.Sos. I, MA.
NIP. 198111072006042003

Penguji I



Maimun Fuadi, S.Ag, M.Ag
NIP. 197511032009011008

Penguji II



Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag
NIDN. 2025119101

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry




Dr. Fakhri, S.Sos., MA
NIP.196411291998031 0

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Imra Atul Khaira

NIM : 180403017

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 November 2021

Yang Menyatakan,



Imra Atul Khaira

NIM.180403017

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Penerapan Fungsi Idarah Masjid Dalam Meningkatkan Jamaah Salat Subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan” Fokus Kajian yang dilakukan terkait penerapan fungsi idarah masjid dalam meningkatkan jamaah salat subuh di masjid Agung istiqamah tapaktuan kabupaten Aceh Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan fungsi idarah masjid dalam meningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah tapaktuan. Serta untuk mengetahui peluang dan tantangan dalam meningkatkan jamaah salat subuh di masjid agung istiqamah Tapaktuan kabupaten aceh selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Fungsi Idarah masjid Agung istiqamah Tapaktuan telah diterapkan secara baik, sehingga mampu meningkatkan jumlah jamaah salat subuh di masjid agung istiqamah tapaktuan dan proses dalam merealisasikan idarah sudah hampir dikatakan sempurna. Hanya saja kekompakan dan ukhwh islamiyah antara jamaah dan pengurus BKM Masjid agung istiqamah Tapaktuan perlu ditingkatkan, supaya dapat mencapai hasil yang maksimal dalam menerapkan fungsi idarah untuk meningkatkan jamaah salat subuh di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Kemudian pentingnya mengutamakan tanggung jawab dalam memberikan kenyamanan kepada para jamaah sehingga jamaah merasa nyaman dan damai dalam melaksanakan salat di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Adapun tantangan dalam meningkatkan jamaah salat subuh di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.

Kata Kunci: Penerapan, Fungsi Idarah Masjid, Meningkatkan Jamaah, Masjid Agung, Idarah, Masjid

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, puji serta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, dan yang telah memberikan kesehatan kepada penulis, umur panjang serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi panutan terbaik sepanjang masa, yang telah merubah pola pemikiran manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul “Penerapan Fungsi Idarah Masjid Dalam Meningkatkan Jamaah Salat Subuh Di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan”. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S1) pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa adanya dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan kata terimakasih yang istimewa kepada:

1. Teruntuk kedua orangtua Ibunda tercinta Almh Sri Innayati, Meskipun Ibunda sudah meninggal dunia tanpa adanya dukungan beliau saya tidak akan mampu menempuh jenjang yang setinggi ini, dan Ayahanda tercinta Hasbi yang sudah membesarkan, mendidik saya dengan baik . Dan terimakasih juga kepada keluarga, kakak Usratul Mawaddah, Acek Nelly Astuti, kepada adik Hadhratin Najla, Millati Hanifa, Amirah Malihatul Azka, Arissa Fakhria Ananda, Luthfi Rihadatul ‘Aisyi, Muhammad Wafiqrul Irham, kepada abang Alfiqah, Rizqa Fitrianda, Saddam Iswanil, Muhammad Arinal Ihsan, Mukahirir Fikri yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan Studi ini. Dan terimakasih banyak kepada seluruh keluarga besar yang tidak dapat disebut satu persatu.

2. Terimakasih saya ucapkan kepada Bapak Dr, Juhari, M.Si sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan saran kepada penulis, serta ucapan terimakasih kepada Ibu Raihan, S.Sos, I., MA. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu dalam membimbingn serta memberikan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
3. Kepada Dr. Fakhri, S.Sos, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Kepada Dr.Jailani M.Si selaku ketua Prodi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Kepada seluruh Dosen Program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Teruntuk Oya's Squad tersayangSu'aibatul Aslamiah, Nuramelia Putri, Maya Sofa yang selalu ada sejak awal masuk Kampus UIN Ar-Raniry sampai sekarang, teristimema kepada kawan kawan MD 2018 Yang sudah memberikan semangat, dukungan dll.
7. Terimaka kasih kepada good Attitude squad tercinta Firda Ilhamni, Miratil Hayati, yang selalu ada dikala susah dan senang.
8. Terima kasih kepada ketua BKM beserta Pengurusnya yang telah membantu memberikan informasi mengenai fakta idarah masjid Agung Istiqamah Tapaktuan serta terimakasih kepada Bapak Wanharsyam Mantan ketua BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yang telah membantu memberikan sumber informasi mengenai sejarah masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.
9. Terimakasih Kepada Husna Agt, sahabat tercinta dan terbaik yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya. Tetap jadi teman terbaik selamanya.
10. Terimakasih kepada warga asarama putri Depag

11. Terimakasih kepada abang Rahmad Saiful Hasan, Kakak Suriati yang selalu berbagi informasi dan membantu jalannya pembuatan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Nurul Fadhillah sahabat yang selalu setia menemani dikala susah dan senang.
13. Terimakasih kepada suhu Ana Farhana dan coach Ahyal miska dan Raihan Musfirah yang sudah menjadi support system selama di kajhu.
14. Terimakasih kepada Almamaterku Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Dengan demikian penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya kesalahan dan kesilapan. Dan penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak orang dan semoga mendapatkan ridha-Nya. Aminn ya rab'bal alamin.

Banda Aceh, 14 November 2021

Penulis,

Imra Atul Khaira

NIM. 180403017

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI
PERNYATAAN KEASLIAN.....
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI.....	13
A. KajianTerdahulu yang Relevan.....	13
B. Salat Subuh Berjamaah	14
C. Masjid	16
1. PengertianMasjid	16
2. Fungsi Masjid	17
3. Struktur organisasi Masjid.....	18
D. Manajemen (Idarah) Masjid.....	24
1. Pengertian Idarah Masjid.....	24
2. Tujuan Manajemen Masjid	30
3. Fungsi-fungsi Manajemen atau Idarah Masjid	32
4. Unsur-unsur Manajemen Masjid	36
5. Merencanakan Idarah Masjid.....	37

BAB III : METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV :HASIL ENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan	46
B. Penerapan Idarah Binail Maddiyyi Dalam meningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan	60
C. PenerapanIdarahBinair Ruhiyyi Dalam Meningkatkan Jamaah salat subuh di Masjid AgungIstiqamahTapaktuan	65
PeluangdanTantangan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam meningkatkan jamaah salat subuh.....	74
BAB V : PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3 : Surat keterangan telah melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pertanyaan Penelitian
- Lampiran 5 : Struktur Kepengurus BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan
- Lampiran 6 : Dokumentasi Pada saat penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen Dakwah memiliki banyak bidang dalam ajaran islam salah satunya dakwah dalam mengajak masyarakat untuk melaksanakan ajaran islam termasuk mengerjakan salat fardhu lima waktu dalam sehari yaitu salat subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya. Salat subuh merupakan salah satu salat fardhu yang paling fundamental bagi umat Islam dan melaksanakannya secara berjamaah merupakan salah satu parameter kehebatan umat Islam dalam suatu wilayah dan zaman, bahkan dalam pelaksanaannya kuantitas jamaah dalam melaksanakan salat subuh dapat dijadikan sebagai indikator kekokohan umat Muslim.

Keutamaan salat subuh yaitu menjadi jaminan Allah Swt, sebagai sumber cahaya saat kiamat, menjadi penghalang masuk neraka. Oleh karena itu lakukanlah salat subuh agar selamat dari siksaan api neraka. Akan tetapi masih banyak orang yang melalaikan salat subuh, banyak orang yang tidak sadar akan keistimewaan salat subuh.¹

Berdasarkan pengamatan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan terdapat permasalahan mengenai salat subuh yaitu terhambatnya kemajuan masjid dengan rendahnya tingkat jamaah salat khususnya salat subuh karena masjid adalah tempat salat berjamaah, banyaknya jamaah yang melaksanakan salat

¹ Pejuang subuh, “*Berjuang Meramaikan Shalat Subuh Berjamaah Sebagai Salah Satu Pilar Kebangkitan Islam*” Cet 1 (Jakarta selatan: Wahyu Qalbu, 2013) h, 1-4.

subuh menunjukkan masjid itu ramai dan makmur, salat berjamaah ini juga merupakan salah satu penanda adanya dinamika masjid, tanpa adanya kegiatan salat berjamaah shaf-shaf masjid bukan sajasepi dari jamaah melainkan juga dapat berubah fungsinya. Salat berjamaah di masjid harus ditegakkan disetiap masjid oleh setiap Muslim disekitarnya, adapun nilai dari kelezatan salat berjamaah di dalam masjid sangat berbeda dibandingkan dengan tempat-tempat lain, masjid yang memang berfungsi sebagai tempat ibadah memberikan suasana yang mendukung ketenangan kekhusyukan salat berjamaah. Hati mereka yang menunaikan salat seakan sedemikian dekat dengan sang khalik, ketika imam melantunkan ayat suci Alqur'an yang sangat menyentuh hati dan perasaan, suasana beribadah akan semakin khusyu.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu adanya idarah masjid, Pengurus atau pengelola merupakan elemen penting di dalam manajemen masjid karena mereka orang-orang yang mendapat amanah dari jamaah maupun yayasan yang mendirikan tempat ibadah, pengurus bertugas untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pemeliharannya.

Mohammad Ayyub mengemukakan bahwa manajemen masjid merupakan proses/usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal dilakukan oleh pemimpin, pengurus masjid bersama staff dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas yang positif, secara umum manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan individu-individu yang menyumbangkan upaya terbaik melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Idarah masjid harus ada diseluruh masjid khususnya dalam peningkatan salatsubuh berjamaah karena pertumbuhan masjid yang semakin pesat harus diimbangi dengan upaya idarah atau manajemennya, tidak semua masjid yang dibangun bisa mengoptimalkan fungsinya karena masjid mulai mengalami mutilasi fungsi dan distorsi wilayah kerja, masjid hanya identik dengan tempat salat tidak lebih dari itu bahkan ada masjid yang tidak ada jamaah seperti kurangnya minat jamaah salat subuh.

Idarah Masjid disebut juga Manajemen Masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang:

1. Idarah Binail Maadiy (physical Management)

Idarah Binail Maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid termasuk taman dilingkungan masjid pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan sebagainya.

2. Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Management)

Idarah binail ruhiy adalah pengetahuan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat juga sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW.²

²Moh.E.Ayub,dkk, *Manajemen Masjid:petunjuk praktis bagi para pengurus*, cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996),h.33.

Idarah masjid harus ada dan diterapkan didalam masjid khususnya dalam peningkatan jamaah salat subuh. Idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya, pengetahuan dan pemahaman harus ditingkatkan menjadi amal nyata dan kegiatan yang sungguh-sungguh dalam membina umat islam yang menjadi pembawa rahmat untuk manusia, pelaksanaan amal yang mulia ini mengisyaratkan pemikiran yang baik dan perencanaan yang matang maka pengurus masjid haruslah berpikir lebih keras dan lebih kreatif karena ajaran Islam yang tinggi dan mulia itu sebenarnya praktis dalam pelaksanaannya, aturan, sistem dan metodenya.

Perencanaan yang jelas merupakan prasyarat mutlak untuk peningkatan mutu kaum muslimin baik dibidang Akidah, bidang syariah, maupun bidang-bidang lain seperti akhlakiyah, fikriyah dan amaliyah. Para pengurus masjid harus berusaha meningkatkan kesempurnaan ajaran hingga mencapai hasil yang maksimum karena suatu usaha akan terlihat hasilnya jika diwujudkan dengan syarat-syarat yang diperlukan didalamnya tercakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas tingkat-tingkat yang hendak dicapai dalam program pembinaan yang efektif.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis beranggapan bahwa sangat penting bagi sebuah masjid dikelola dengan menggunakan manajemen yang professional agar mampu bertahan dalam perkembangan zaman, idarah atau manajemen merupakan tahap yang paling penting dan krusial karena tercapai

tidaknya suatu tujuan sangat ditentukan oleh baik buruknya suatu idarah atau manajemennya.

Masjid Agung Istiqamah merupakan pusat ibadah di kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, terletak dijalan Jendral Sudirman dipusat kota wisata Tapaktuan, Aceh Selatan. Masjid ini memiliki satu kubah dengan empat menara kecil yang mengelilingi kubah utama jika diperhatikan relief dan gaya arsitektur masjid ini lebih mengarah ke seni arsitektur Timur Tengah dengan sedikit sentuhan gaya tradisional Masjid Agung Istiqamah memiliki sebuah menara yang menjulang tepat berada dihalamannya , tingginya sekita 30 meter.

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah masjid kebanggaan masyarakat Aceh Selatan yang terletak di pusat ibu kota Aceh Selatan, keunggulan masjid ini terpancar dari kemegahan bangunan yang membuat pandangan orang-orang yang melewati masjid tersebut terkagum-kagum dengan keindahan masjid tersebut.

Seharusnya dengan adanya manajemen idarah masjid maka Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan bisa meningkatkan jamaah salat fardhu khususnya salat subuh akan tetapi pembinaan manajemen idarah masjid belum begitu sempurna dan perlu pembinaan yang lebih baik dalam menerapkan idarah masjid ini terlihat dari masih sedikitnya masyarakat yang berada di wilayah tersebut yang melaksanakan salat fardu berjamaah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, banyak sekali saf-saf kosong setiap harinya terutama pada salat subuh. Sehingga dalam hal idarah atau dari segi manajemennya perlu

ditingkatkan lagi fungsi idarahnya untuk meningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.

Dalam upaya meningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pengurus masjid melakukan perencanaan pengelolaan dan pengontrolan manajemen atau idarah yang sangat signifikan agar masyarakat sekitar terpicat untuk memakmurkan masjid dengan selalu melaksanakan salat berjamaah di masjid tersebut.

Dari uraian di atas dapat kita lihat bahwa makmurnya masjid tergantung dari umat yang ada di lingkungan masjid tersebut, adapun orang-orang yang memakmurkan masjid adalah para pengurus masjid tersebut dengan mengoptimalkan peran dan fungsi masjid tersebut yakni salah satunya adalah fungsi idarahnya, kemudian keberadaan jamaah yang sangat penting dalam hal memakmurkan masjid.

Seharusnya kehadiran Masjid Agung Istiqamah di wilayah Tapaktuan tersebut akan mempermudah masyarakat dalam melaksanakan ibadah dan tidak perlu waktu banyak untuk mencari tempat untuk beribadah, karenadidirikan masjid di wilayah tersebut dapat mempermudah akses masyarakat sekitar Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan khususnya yang Muslim dalam melaksanakan Ibadah.

Akan tetapi pertumbuhan masjid yang semakin pesat ternyata belum diimbangi dengan upaya idarah atau manajemennya hal tersebut dapat dilihat dari kuantitas jamaah yang melaksanakan salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.hal tersebut dikarenakan fungsi idarah masjid yang

masih kurang optimal sehingga berkurangnya minat masyarakat untuk melaksanakan salat subuh secara berjamaah di masjid.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan mengambil judul yaitu “Penerapan Fungsi Idarah Dalam Meningkatkan Jamaah Salat Subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Idarah dalam meningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan?
2. Bagaimana peluang dan tantangan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dalam meningkatkan Jamaah Salat Subuh ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pokok permasalahan yang telah dirumuskan tersebut, maka ada beberapa tujuan penelitian yang hendak dicapai, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Idarah dalam meningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Tapaktuan kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui Peluang dan tantangan dalam meningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh selatan

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terhadap mahasiswa serta dosen Jurusan Manajemen Dakwah, serta dapat menambah khazanah terhadap dosen dan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada umumnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi para praktisi dakwah dalam mengoptimalkan fungsi-fungsi manajemen masjid terutama bagian idarah sehingga masjid menjadi pusat aktivitas keagamaan dan bisa meningkatkan salat berjamaah.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya salah pengertian dan penafsiran dalam penulisan ini, maka penulis perlu untuk memberikan beberapa penjelasan yang menjadi kajian utama dalam karya tulis ini:

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Pengertian menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, Penerapan adalah mempraktekkan,

memasangkan.³Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pengaplikasian fungsi idarah masjid dalam meningkatkan kuantitas jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

2. Fungsi Idarah (Manajemen) Masjid

Menurut Gr. Terry fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu: perencanaan (Planning), pengorganisasian (Organizing), pelaksanaan (actuating), pengawasan (controlling).⁴Berdasarkan pendapat dari Gr. Terry tersebut maka dapat disimpulkan bahwa fungsi idarah masjid adalah menjaga eksistensi masjid dengan mengaplikasikan fungsi manajemen secara strategis yang meliputi planning, organizing, pengadministrasian dan pengawasan sebagai unsur utama dalam pengelolaan masjid.

3. Meningkatkan Jamaah

Kata "jamaah" berarti kumpul. Salat berjamaah dari segi bahasa artinya salat yang dikerjakan bersama-sama oleh lebih dari satu orang.Sedangkan menurut pengertian syara' adalah salat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam sedangkan lainnya menjadi makmum.

³ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Perss, 2022), h. 1598

⁴ Sukrna, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), h. 3.

Kemakmuran suatu masjid dapat dilihat dari kuantitas jamaah, seberapa banyak jamaah yang melaksanakan salat fadhu di masjid tersebut terutama pada salat subuh, oleh karena itu diperlukan Idarah atau manajemen yang baik dalam peningkatan jamaah.

4. Masjid Agung

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah masjid yang berada di kota Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan merupakan masjid kebanggaan masyarakat Aceh Selatan, keunggulan masjid ini terpancar dari kemegahan bangunan yang membuat pandangan orang-orang yang melewati masjid tersebut terkagum-kagum dengan keindahan masjid tersebut.

5. Idarah

Iदारah adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan. Idarah di bagi menjadi dua macam yaitu:

a. Idarah Binail Maady

Iदारah Binail Maady adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan Masjid, pemeliharaan tata tertib dan kemandirian masjid, penataan ruangan masjid, dan sebagainya.

b. Idarah Bianail Ruhiy

Idarah Binail Ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pemabangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Idarah Binail Ruhiy meliputi pengetasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur.⁵

6. Masjid

Masjid Berasal dari bahasa Arab yaitu sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan salat diwilayah manapun di bumi ini, terkecuali diatas kuburan, ditempat yang bernajis, dan ditempat yang menurut ukuran yang syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat.⁶

Rasulullah SAW Bersabda:

جُعِلَتْ لَنَا الْأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا (رواه مسلم)

Artinya:

“telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dankeadaannya bersih.” (H.R. Muslim)⁷

⁵ Moh.E. Ayub. *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press,1996),. hlm.33

⁶ Moh.E.Ayub, *Manajemen Masjid*, hlm. 1

⁷Berdasarkan hadist riwayat Muslim, dikutip dibuku Muhammad. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, hlm, 1

Dari beberapa uraian diatas dapat dijelaskan bahwa masjid merupakan bangunan suci yang dijadikan sebagai tempat beribadah Umat Islam, khususnya Ibadah shalat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dimaksud untuk memberikan gambaran tentang isi skripsi secara garis besar, dalam sistematika pembahasan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub pembahasan. Agar mempermudah penelitian ini dan supaya dapat dipahami secara terurut dan sistematis, maka yang menjadi kerangka dalam penulisan sistematika adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan tujuan penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan. Bab kedua, menjelaskan tentang manajemen Masjid dan fungsi idarah masjid. Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian, sumber data. Lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab keempat, menjelaskan tentang hasil penelitian, dengan sub pembahasan yaitu gambaran umum lokasi penelitian, Penerapan Fungsi Idarah Masjid dalam Meningkatkan Jamaah Salat Subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Bab kelima, merupakan Bab penutup, pada bab ini menjelaskan beberapa kesimpulan dari pemabhasan bab ini juga dikemukakan beberapa saran yang dianggap perlu dan bermanfaat.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Sebelum penulis melakukan penelitian skripsi ini, penulis menemukan adanya skripsi yang dijadikan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari adanya penjiplakan dalam pembuatan skripsi yang akan penulis susun yaitu:

- a. Asmaul Husna (140403039) dengan judul “Manajemen Idarah Mesjid Al-Hasyimiyah Lamnyong Darussalam Banda Aceh”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Manajemen Dakwah. Tahun 1440 H/2019 M. Skripsi ini membahas tentang manajemen idarah masjid yang diterapkan di Masjid Al-Hasyimiah Lamnyong Darussalam Banda Aceh.
- b. Sandy Jarsan (140403037) dengan judul “Perencanaan Kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Dalam Rangka Meningkatkan Aktivitas Keagamaan Masyarakat”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Manajemen Dakwah. Tahun 1439 H/2018 M. Skripsi ini membahas tentang proses perencanaan kegiatan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat.
- c. Cut Asri Maulina (431307332) dengan judul: “Fungsi Imarah Masjid Nurul Huda Gampong Limpok Dalam meningkatkan Kemakmuran Masjid”. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Manajemen Dakwah. Tahun 1438 H/2017 M. Skripsi ini membahas tentang kontribusi pengurus masjid

dalam menjalankan fungsi imarah masjid untuk meningkatkan kemakmuran Masjid Nurul Huda Gampong Limpok.

Adapun persamaan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama menjadikan masjid sebagai objek penelitian dengan orientasi pada Idarah, imarah dan perencanaan masjid. Namun, yang membedakannya yaitu materi yang dikaji penelitian sebelumnya mengkaji tentang manajemen keuangan masjid, fasilitas masjid, sistem pengadministrasian masjid. Sedangkan materi yang penulis bahas adalah tentang penerapan fungsi idarah dalam meningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

B. Salat Subuh Berjamaah

Salat subuh adalah hulu dari keempat salat wajib lainnya, yakni dzuhur, ashar, maghrib, dan isya. Jika seseorang mengerjakan salat subuhnya dengan baik dan benar sesuai tuntunan Rasulullah, yakni berjamaah di masjid, dengan izin Allah ke empat salat wajib yang lainnya juga akan ikut baik (tepat waktu dan berjamaah di masjid).

Salat subuh merupakan salat wajib yang paling berat dikerjakan dibandingkan keempat salat wajib lainnya, logikanya jika kita telah terbiasa mengangkat beban yang beratnya 50 kg, jika kita disuruh mengangkat beban yang bobotnya hanya 5 kg, maka akan sangat ringan sekali. Demikian pula bila kita terbiasa bangun subuh dan salat berjamaah ke masjid, maka salat wajib yang lain-nya akan terasa ringan dikerjakan salat subuh inilah yang mengawali aktivitas keseharian setiap muslim.

Meskipun salat subuh berjamaah berat dilakukan namun di balik perintah salat subuh, Allah memberikan kelimpahan berkah dan keistimewaan bagi orang-orang yang mengerjakannya, berikut ini keistimewaan-keistimewaan dari salat subuh berjamaah.

- a. Para pelaku salat subuh berjamaah mendapat garansi keselamatandari Allah pada hari itu.
- b. Salat subuh salah satu penyebab seseorang bisa masuk surga.
- c. Salat subuh menghindari dari siksa neraka.
- d. Para pelaku salat subuh mendapat persaksian malaikat.
- e. Salat subuh berjamaah pahalanya bagaikan salat sepanjang malam.
- f. Salat subuh membuat seseorang dijauhkan dari sifat munafik dan sifat buruk lainnya.
- g. Salat subuh adalah kunci pembuka rezeki terbaik.
- h. Salat subuh adalah kunci kemenangan.
- i. Salat subuh menjadikan para pelakunya berhak ditolong Allah.
- j. Salat subuh lebih baik dari dunia dan seisinya.
- k. Salat subuh adalah salah satu cara mudah untuk mendapatkan pahala yang besar.⁸

⁸ Felix siauw “Pejuang Subuh” (Jakarta Selatan : Wahyu media, 2014), hal. 1-8), <http://google books.com>

C. Masjid

a. Pengertian Masjid

Masjid artinya tempat sujud, surau bangunan, gedung atau suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan salat, istilah masjid berasal dari kata sajada, yasjudu yang berarti bersujud atau menyembah.

Perkataan masjid berasal dari bahasa arab yang pada pokoknya adalah “sujudan”, fiil madhinya “sajada”, ia sudah sujud, fiil “sajada” diberi awalan “ma”, sehingga terjadilah “Isim Makam”, menjadi “Masjidu”, masjid, sujud adalah pengakuan ibadah yaitu pernyataan pengabdian yang dalam sekali. Masjid adalah tempat muslim berkumpul.⁹

M. HR. Songge menyatakan masjid secara etimologis, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah berupa salat wajib dan berbagai salat sunnah lainnya kepada Allah, dimana para hamba melakukan segala aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah SWT.¹⁰

⁹Badruzzaman Ismail, *Masjid dan Adat Meunasah Sebagai Sumber Energi Budaya Aceh*, Cet Ke1, (Banda Aceh:Majelis Pendidikan Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002), hlm.29.

¹⁰ M. HR. Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jakarta:Media Citra, 2010), hlm.12

b. Fungsi Masjid

Fungsi Utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat salat, dan tempat beribadah kepadanya.¹¹ Salah satu fungsi Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotongroyongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama fungsi tersebut diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan.

Rasulullah mempraktikkan masjid sebagai pusat pembinaan umat yang dirangkai dari pembinaannya yang intensif, pada zaman Rasul masjid senantiasa padat dengan kegiatan terutama salat berjamaah, sehingga masjid tidak pernah sepi dari kegiatan takwa. Jika akhir-akhir ini kita melihat wujud fisik yang bangunannya megah tetapi sunyi dari kegiatan hal ini jelas merupakan penyimpangan fungsi yang keterlaluan.

Kekurang berdayaan masjid membina umat terlihat nyata di masjid yang tersebar di desa-desa, suara azan saja belum dikumandangkan setiap waktu apalagi waktu salat subuh di kota-kota banyak masjid yang megah indah dan strategis tempatnya tapi jamaahnya tidak lebih dari lima orang pada salat subuh beberapa masjid malah cuma berfungsi untuk salat jumat kenyataan memprihatikan itu terjadi antara lain karena masjid sebagai pelengkap tidak sedikit masjid diadakan sekedar

¹¹Moh.E.Ayub,dkk, *Manajemen Masjid:Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996),hlm.7.

pelengkap dalam suatu lingkungan misalnya dipabrik-pabrik, kantor, perusahaan, pasar, terminal, kampus, atau ditempat rekreasi.

c. Struktur Organisasi Masjid

Struktur organisasi masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antarunit, adanya pembagian kerja sekaligus keterpaduan fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut dan adanya wewenang garis pemberian tugas dan laporan.

Ketua dan pengurus bertugas memimpin organisasi dalam melaksanakan program atau rencana kerja, baik yang bersifat rutin maupun yang khusus, di dalam kegiatan rutin itu misalnya saja tercakup apa-apa saja yang dapat dilakukan di masjid kampung sendiri, kegiatan pemugaran atau perbaikan bangunan, misalnya tergolong dalam program khusus.

Berikut pembagian tugas para anggota pengurus Masjid:

- 1) Ketua
 - a. Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
 - b. Mewakili organisasi ke luar dan ke dalam.
 - c. Melaksanakan program dan mengamankan kebijaksanaan pemerintah sesuai dengan peraturan yang berlaku
 - d. Menandatangani surat-surat penting, termasuk surat atau nota pengeluaran uang/dana/harta kekayaan organisasi.

- e. Mengatasi segala permasalahan atas pelaksanaan tugas yang dijalankan oleh para pengurus.
- f. Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.
- g. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.

2) Wakil Ketua

- a. Mewakili ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
- b. Membantu ketua dalam menjalankan tugasnya sehari-hari
- c. Melaksanakan tugas atau program tertentu berdasarkan musyawarahnya
- d. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

3) Sekretaris

- a. Mewakili ketua dan wilayah ketua apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada tempat.
- b. Memberikan pelayanan teknis dan administratif
- c. Membuat dan mendistribusikan undangan
- d. Membuat daftar hadir rapat/pertemuan
- e. Mencatat dan menyusun notulen rapat/pertemuan
- f. Mengerjakan seluruh pekerjaan sekretariat, yang mencakup: membuat surat menyurat dan pengarsipannya, memelihara

daftar jamaah/guru ngaji/majelis taklim, membuat laporan organisasi (bulanan, triwulan, dan tahunan) termasuk musyawarah-musyawarah pengurus dan masjid (musyawarah jamaah)

- g. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua/wakil ketua.

4) Wakil Sekretaris

- a. Mewakili sekretaris apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada di tempat.
- b. Membantu sekretaris dalam menjalankan tugasnya sehari-hari
- c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada sekretaris.

5) Bendahara

- a. Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris maupun tagihan.
- b. Merencanakan dan mengusahakan masuknya dana masjid serta mengendalikan pelaksanaan rencana anggaran belanja masjid sesuai dengan ketentuan.
- c. Menerima, menyimpan dan membukukan keuangan barang tagihan dan surat-surat berharga.
- d. Mengeluarkan uang sesuai dengan keperluan atau kebutuhan berdasarkan persetujuan ketua.
- e. Menyimpan surat bukti penerimaan dan pengeluaran uang.

- f. Membuat laporan keuangan rutin atau pembangunan (bulanan, triwulan, tahunan) atau laporan khusus.
- g. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada ketua.

6) Wakil Bendahara

- a. Mewakili bendahara apabila yang bersangkutan tidak hadir atau tidak ada ditempat.
- b. Membantu bendahara dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.
- c. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada bendahara.

7) Seksi Pendidikan dan Dakwah

- a. Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan pendidikan dan dakwah yang meliputi: peringatan hari besar islam, kegiatan majelis taklim dan pengajian-pengajian, Jadwal imam dan khatib jumat, jadwal muazin dan bila jumat, salat idul fitri dan idul adha.
- b. Mengkoordinir kegiatan salat jumat: mengumumkan petugas khatib, imam, muazin dan bilal jumat, mengumumkan kegiatan-kegiatan yang ada hubungannya dengan unit kerja intern, dan ekstern. Mengendalikan kegiatan remaja masjid, ibu-ibu, dan anak-anak. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua dan melaporkan, mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

8) Seksi Pembangunan dan pemeliharaan

- a. Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemeliharaan masjid yang meliputi: membuat program pembangunan masjid rehabilitasinya, membuat rencana anggaran pembangunannya dan gambar bangunannya. Melaksanakan kegiatan pembangunan/rehabilitas sesuai dengan program.
- b. Mengatur kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di dalam dan di luar masjid.
- c. Memlihara sarana dan prasarana masjid.
- d. Mendata kerusakan sarana dan prasarana masjid dan mengusulkan perbaikannya atau penggantinya.
- e. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua
- f. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

9) Seksi Peralatan dan perlengkapan

- a. Merencanakan, mengatur, dan menyiapkan peralatan yang meliputi: Menginvertasi harta kekayaan masjid, Menyiapkan pengadaan peralatan untuk kelancaran kegiatan masjid, Mendata barang-barang yang rusak atau yang hilang dan menyusun rencana pengadaannya atau penggantinya, Mengatur dan melengkapi sarana dan prasarana perpustakaan masjid.
- b. Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua

- c. Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

10) Seksi sosial dan kemasyarakatan

- a. Merencanakan, mengatur, dan melaksanakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan yang meliputi: santunan kepada yatim piatu, janda, jompo dan orang terlantar, khitanan missal, pernikahan, kematian, qurban/akikah.
- b. Melakukan koordinasi dengan pengurus RT/RW dan pemuka agama/tokoh masyarakat dalam pelaksanaan tugas
- c. Melaksanakan kegiatan khusus yang diberikan oleh ketua.
- d. Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

11) Pembantu Umum (Koordinator Umum)

Membantu secara umum kelancaran kegiatan pengurus masjid yang meliputi:

- a. Penyampaian undangan
- b. Mengumpulkan infak/sedekah/amal jariah/zakat.
- c. Mengajak warga masyarakat memakmurkan masjid
- d. Kegiatan-kegiatan lain (seperti penyuluhan dari pemerintah)
- e. Sebagai penghubung organisasi dengan jamaah/masyarakat dan sebagainya.¹²

¹²Moh.E.Ayub,dkk, *Manajemen Masjid:Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996),hlm.19.

D. Idarah Masjid

a. Pengertian Idarah Masjid

Moh.E,.Ayub mendefinisikan Idarah Masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana fungsinya. Idarah masjid adalah suatu proses atau usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal, dilakukan oleh seorang pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktifitas yang positif. Kepengurusan masjid menggunakan manajemen yang baik, akan ada banyak manfaat yang diperoleh yaitu:

- a. Tujuan atau target yang hendak dicapai akan dirumuskan dengan jelas dan matang.
- b. Usaha mencapai tujuan idarah masjid bisa dilaksanakan secara bersama-sama dengan kerja samayang baik melalui koordinasi yang rapi, sehingga meskipun tugas atau pekerjaan sebagai pengurus masjid berat, dapat dilaksanakan dengan ringan.
- c. Dapat dihindari terjadinya tumpang tindih antara pengurus yang satu dengan yang lainnya.
- d. Pelaksanaan tugas-tugas idarah masjid dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- e. Pengontrolan dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan menggunakan standar atau tolak ukur yang jelas.

f. Gejala penimpaan kerja dapat dicegah, karena mudah mendeteksinya dan bila penyimpangan betul-betul bisa dihentikan.¹³

Administrasi berarti proses penyelenggaraan Kegiatan kerjasama yang melibatkan sedikitnya dua orang secara berdaya guna dan berhasil guna dengan rasionalitas (nalar) yang tinggi untuk mencapai tujuan tertentu sedangkan yang disebut manajemen adalah segenap perbuatan yang menggerakkan sekelompok orang dan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, dengan kalimat lain manajemen adalah suatu proses, kegiatan, usaha pencapaian tujuan tertentu melalui kerja sama dengan orang-orang lain.

Dengan demikian secara umum administrasi masjid identik dengan kegiatan fisik sedangkan manajemen masjid identik dengan kegiatan psikis dalam praktiknya manajemen (al-idarah) terbagi menjadi dua bagian yaitu physical management (idaratu Binail Maddiy) dan functional management (idaratu binair Ruhiy).

Masjid bukanlah milik pribadi akan tetapi milik bersama yang harus diurus secara bersama-sama dengan kerjasama yang baik, untuk inilah perlu adanya pengelolaan idarah, idarah adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama guna mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini lebih terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan dan pengawasan.

¹³ Moh.E.Ayub, dkk, Manajemen Masjid,... hlm.8

Maka oleh karena itu struktur kepengurusan harus jelas bagian-bagiannya, rencana kerja masjid jelas tertata rapi dan matang, adanya transparansi pengelolaan dana dan melakukan pengawasan untuk memastikan tercapainya tujuan, visi, misi masjid. Idarah Masjid disebut juga Manajemen Masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang yaitu Idarah Binail Maadiy dan Idarah Binail Ruhiy.

a. Idarah Binail Maadiy (Physical Management)

Idarah binail Maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan Masjid, pengaturan pembangunan fisik Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman dilingkungan Masjid) pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpendang, menarik dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya. Adapun Mengurus dan memelihara fisik masjid mencakup berbagai sisi diantaranya yaitu Memelihara keindahan masjid, baik dari sisi artistik atau keindahan dan kenyamanan masjid bagi para jamaah. Juga dengan memerhatikan segala hal yang mengganggu keindahan masjid, baik interior atau eksterior. Berikut hal yang perlu diperhatikan untuk memelihara fisik masjid adalah:

- 1) Memelihara lingkungan masjid, lingkungan masjid yang dimaksud adalah daerah yang masih dalam wilayah masjid,

seperti halaman depan dan belakang, taman-taman serta jalan menuju masjid juga perlu diperhatikan

- 2) Memelihara suasana masjid, menciptakan suasana tenang dengan meminimalisir segala gangguan. Juga menciptakan suasana tertib, seperti tertib shaf (barisan salat) juga mengatur tempat khusus untuk jamaah perempuan.
- 3) Memelihara ketertiban masjid, atau etika yang seharusnya diikuti oleh setiap jamaah seperti dilarang berbicara dan mengobrol tanpa memerhatikan batasan syariah.
- 4) Memelihara masjid diwaktu malam adalah bentuk penjagaan terhadap kehormatan dan seluruh harta kekayaan masjid dari tindakan kriminal dan pelecehan.

b. Idarah binail Ruhiy

Idarah binail Ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW, Idarah binail ruhiy meliputi pengentasan dan pendidikan akidah islamiyah, pembinaan akhlakul kharimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a) Pembinaan ukhwah islamiyah dan persatuan umat
- b) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan islam

- c) Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat¹⁴

Adapun Tujuan Idarah Binail Ruhiy adalah:

- 1) Pembinaan pribadi-pribadi kaum muslimin menjadi umat yang benar-benar mukmin Firman Allah SWT :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوُوا وَنَصَرُوا
 أُولَٰئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَّا لَكُمْ مِّنْ وَلَايَتِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ
 حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ
 مِّيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin) mereka itu satu sama lain saling melindungi (Q.S Al-Anfal:72)

- 2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan bergairah kepada ilmu pengetahuan teknologi. Sabda Nabi SAW : tuntutlah ilmu dari ayunan hingga ke liang lahat
- 3) Pembinaan muslimah masjid menjadi mar’atun shalihatin
- 4) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi pemuda yang beriman.

¹⁴ Moh.E.Ayub,dkk, *Manajemen Masjid:Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996),hlm.33.

Sebagaimana Firman Allah SWT:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَا هُدًى

Artinya:

Kami ceritakan kepadamu (Muhammad) kisah mereka dengan sebenarnya.

Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada

Tuhan mereka, dan kami tambahkan petunjuk kepada mereka.(Q.S Al-

kahfi: 13)

5) Pembinaan para sarjana muslim

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, “maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang beriman diantara mu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-mujadilah:11)

6) Pembinaan pandangan hidup muslim yang berwatak pengkaji.

7) Membina umat yang giat bekerja, rajin, tekun, dan disiplin yang mempunyai sifat sabar, jihad dan takwa.

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ

الظَّالِمُونَ

Artinya :

Katakanlah (Muhammad) “wahai kaumku berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). Sesungguhnya orang-orang yang zhalim itu tidak akan beruntung. (Q.S Al-an’am:135)

- 8) Membangun masyarakat yang bersifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertakwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya:

Kemudian dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang (Q.S Al-balad:17)

- 9) Membangun Masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban menurut mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan, tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.

Oleh karena itu untuk mencapai sejumlah tujuan diatas diperlukan perencanaan dan pengaturan yang serius, ikhtiar pengkajian yang bermutu, penggalian nilai-nilai ajaran islam secara langsung dari dua sumber nash: Al-qur’an dan Sunnah Rasulullah saw.¹⁵

¹⁵ Moh.E.Ayub,dkk, *Manajemen Masjid:Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996),hlm.19.

b. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah suatu hasil yang ingin dicapai melalui proses manajemen. Tujuan yang ingin dicapai selalu ditetapkan dalam suatu rencana, karena itu hendaknya tujuan ditetapkan, jelas, realitas dan cukup menantang, untuk diperjuangkan berdasarkan pada potensi yang dimiliki. Jika tujuan jelas, realitas dan cukup menantang maka usaha-usaha untuk mencapainya cukup besar.

Tujuan-tujuan ini dapat kita kaji dari beberapa sudut dan dibedakan sebagai berikut:

a. Menurut prioritasnya, tujuan dibagi atas:

- 1) Tujuan Primer
- 2) Tujuan Sekunder
- 3) Tujuan individual dan social

b. Menurut jangka waktunya tujuan dibagi atas:

- 1) Tujuan jangka panjang
- 2) Tujuan jangka menengah
- 3) Tujuan jangka pendek

Salah satu kegiatan masjid yang penting adalah pembinaan jamaah melalui kegiatan ini jamaah masjid diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan amal ibadah mereka, sehingga mereka menjadi muslim dan muslimah yang semakin kaffah.

Dalam rangka untuk melestarikan dan mengembangkan masjid, diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan semua pihak, terutama

para pengelolanya. Mengelola masjid yang merupakan pusat ibadah pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus (takmir) harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

c. Fungsi-fungsi Manajemen (Idarah) Masjid

Fungsi manajemen masjid berdasarkan rujukan kementerian agama yaitu ada tiga :

a. Fungsi Idarah

Idarah adalah kegiatan yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, pengadministrasian dan pengawasan.

b. Fungsi Imarah

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid seperti peribadatan, pendidikan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar islam.

c. Fungsi Riayah

Riayah adalah kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan, lingkungan, kebersihan, dan keindahan masjid termasuk penentu kiblat.

Kemudian ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen yaitu:

a. Planning

Dalam manajemen Masjid, perencanaan merupakan perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid, sesuai

dengan tingkat kemampuan yang dimiliki.¹⁶ Dalam upaya kemakmuran masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting. Pertama, aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur. Kedua, memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Ketiga, dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga dalam pelaksana mencapai suatu tujuan. Begitu juga dengan danadan sarananya. Keempat, perencanaan juga akan memudahkan pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktivitas pemakmuran dan pengembangan jamaah.¹⁷ Dengan demikian perencanaan adalah proses merancang beberapa kegiatan dalam memakmurkan masjid.

b. Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan, dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja, sebagaimana yang telah direncanakan, dalam pengorganisasian masjid, langkah-langkah yang perlu ditempuh antara lain: pertama membagi atau mengelompokkan aktivitas kemakmuran dan pengembangan jamaah masjid dalam satu kesatuan. Kedua, merumuskan dan menentukan tugas serta tanggung jawab struktur

¹⁶ Drs. H. Ahmad Yani, "Panduan Memakmurkan Masjid", Cetakan Pertama, (Jakarta: Al-Qalam Kelompok Gema Insani, 2009), hlm.147, diunduh pada books.google.co.id

¹⁷ Drs, H, Ahmad Yani, "Panduan Memakmurkan Masjid"...hlm.147-148, diunduh pada [books. Google.co.id](http://books.Google.co.id)

kepengurusan masjid dan menempatkan personel pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, serta kondisi fisik dan mentalnya. Ketiga, memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksananya. Keempat, menciptakan jalinan kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang solid.¹⁸ Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang.

c. Actuating (pelaksana)

Fungsi pelaksana merupakan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan pengurus masjid harus memberikan rangsangan atau motivasi kepada anggota untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu. Karenanya, pimpinan pengurus Masjid perlu memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan staf pengurus masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik.

Dalam organisasi masjid, pemimpin menjadi salah satu penentu bagi suksesnya pelaksanaan ini. Karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas, membuka jalur

¹⁸Drs, H, Ahmad Yani, "Panduan Memakmurkan Masjid".....hlm. 148-149 di unduh pada books.google.co.id

komunikasi seluas-luasnya diantara sesama pengurus baik melalui rapat, briefing, membuat nota, menelepon dan sebagainya.¹⁹Karena itu, pelaksanaan dapat dimaknai dengan kesimpulan bahwa pelaksanaan adalah tindakan atau pelaksanaan adalah suatu rencana yang sudah tersusun secara matang dan terperinci. Pelaksanaan ini bermuara pada aktivitas, adanya aksi tindakan mekanisme suatu sistem.

d. Controlling (pengawasan)

Pengawasan atau kontrol, baik dari pimpinan kepada stafnya maupun dari staf kepada pemimpin dan sesama staf pengurus masjid, merupakan sesuatu yang penting. Terlaksananya fungsi ini akan membuat pengurus menjadi tahu adanya kesalahan, kekurangan, kelemahan, rintangan, tantangan dan kegagalan mencapai tujuan. Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksana kegiatan masjid, mengukur keberhasilan dan kegagalan dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan, untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah dari kegagalan. Pengawasan juga merupakan pengendalian dimana proses yang dijalankan guna mencapai rangkaian aktivitas yang sudah direncanakan, diorganisasi serta diimplementasi dan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah

¹⁹Drs, H, Ahmad Yani, "Panduan Memakmurkan Masjid".....hlm. 151 di unduh pada books.google.co.id

diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.

Penjelasan diatas menggambarkan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Petunjuk-petunjuk dan intruksi-intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

e. Unsur-unsur Manajemen Masjid

Untuk mewujudkan efektivitas manajemen masjid, maka para manajer atau pemimpin pada setiap organisasi sebaiknya dan sudah seharusnya menggunakan sarana manajemen masjid, yang telah dikenal dengan “enam M”²⁰ yakni Man (manusia), Money (uang), Material (bahan-bahan), Methods (cara melakukan pekerjaan), Machines (mesin), dan market (pasar).²¹

Sarana utama dari setiap pengurus masjid untuk mencapai tujuan manajemen masjid dan tepat sasaran, yang harus ditentukan terlebih dahulu adalah man (manusia), berbagai aktivitas masjid yang harus dilakukan agar tujuan manajemen tepat sasaran dan aktivitas itu dapat ditinjau dari sudut proses, seperti planning, organizing, actuating, dan controlling. Manusia sangat diperlukan untuk melakukan sebagian aktivitas masjid agar berjalan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

²⁰ Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.1.

²¹ Manulang, Dasar-dasar Manajemen, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1978), hlm.17

Sarana manajemen masjid adalah money (uang) untuk memenuhi berbagai kebutuhan masjid maka diperlukan uang, seperti pembelian perlengkapan, membayar gaji pekerja dalam pembangunan masjid, dan lain sebagainya. Uang sebagai sarana manajemen harus mampu dikelola secara baik agar mencapai tujuan yang diinginkan, adapun kegagalan atau ketidakberhasilan proses manajemen sedikit banyaknya ditentukan oleh perhitungan dan ketelitian dalam menggunakan uang.

Dalam proses pelaksanaan manajemen masjid manusia menggunakan material (bahan-bahan), kertas atau alat tulis secretariat dan lain sebagainya, oleh karena itu material juga dianggap sebagai alat atau sarana manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid. Kemudian machines (mesin) seperti komputer, laptop, handphone dan lain sebagainya merupakan alat atau sarana manajemen masjid untuk mempermudah sekaligus memperlancar proses pelaksanaan berjalannya aktivitas masjid yang akhirnya tercapai tujuan manajemen masjid.

Untuk melakukan aktivitas masjid yang berdaya guna dan berhasil guna maka manusia diharapkan dapat menerapkan metode atau cara-cara untuk keberhasilan kerja. Oleh karena itu metode atau cara juga dianggap sebagai sarana atau alat manajemen masjid untuk mencapai tujuan masjid.

Dengan luasnya fungsi masjid, maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi transparan, mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.

f. Merencanakan Idarah Masjid

Bagi muslim pada umumnya atau para pengurus masjid khususnya peranan dan fungsi masjid sebagai pusat pembinaan umat cukup dipahami, idarah masjid adalah usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.

Jadi pengetahuan dan pemahaman harus ditingkatkan menjadi amal nyata dan kegiatan yang sungguh-sungguh dalam membina umat islam menjadi ummatan wasathan yakni umat pembawa rahmat bagi manusia Pelaksanaan amal yang mulia itu mensyaratkan pemikiran yang baik dan perencanaan yang matang karena suksesnya satu amal dan berhasilnya suatu usaha tidak akan tercapai jika dilakukan dengan setengah hati.²²

²² Moh.E.Ayub,dkk, *Manajemen Masjid:Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996),hlm.36.

Para pengurus masjid haruslah berpikir dengan keras dan lebih kreatif mengejewantahkan idarah binail ruhiy apalagi ajaran islam yang tinggi dan mulia itu sebenarnya praktis dalam pelaksanaannya, aturan, sistem dan metodenya.

Perencanaan yang jelas merupakan prasyarat mutlak untuk peningkatan mutu kaum muslimin, baik dibidang akidah, bidang syariah maupun bidang-bidang lain akhlakunya fikriyah dan amaliyah.

Para pengurus masjid harus berusaha meningkatkan kesempurnaan ajaran hingga mencapai hasil yang maksimum. Suatu usaha akan terlihat hasilnya jika diwujudkan dengan syarat-syarat yang diperlukan didalamnya tercakup perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atas tingkat-tingkat yang hendak dicapai dalam program pembinaan yang efektif.

Program pembinaan yang efektif yang dilakukan oleh pengurus masjid hendaklah dapat memikirkan secara sungguh-sungguh pembinaan rohani, ilmu agama, dan ilmu-ilmu sosial lainnya untuk kemajuan jamaah. Adapun pembinaannya seperti memikirkan pengisian khotbah jum'at. Cara-cara lama yang mempraktekkan asal jumat sah dan memenuhi rukun dan syaratnya ada jamaah, iman, dan ada khotbah jumat sudah harus ditinggalkan.

Pada dasarnya, salat jumat yang diisyaratkan sekali seminggu itu bersasaran:

- a. Untuk membina ukhwah islamiyah (persaudaraan) dan jiwa sosial masyarakat di sekeliling masjid, di samping mengakrabkan hubungan satu sama lain.
- b. Untuk mempertinggi ilmu dan keimanan, ketakwaan dan pandangan hidup muslim dengan pengajaran-pengajaran agama yang luas.
- c. Untuk mencari jawaban agama atas problem hidup yang dihadapi pada minggu-minggu itu atau persiapan di masa depan.
- d. Untuk memberikan bimbingan agama dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi masyarakat.

Masjid tidak luput dari berbagai problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan maupun yang berkenaan dengan jamaah, fungsi masjid menjadi tidak berjalan sebagaimana mestinya sehingga keberadaan masjid tak berbeda dengan bangunan biasa.

Masjid merupakan tempat suci umat islam ditempat inilah umat islam beribadah menghadapkan wajahnya kepada Allah SWT, apabila ada orang yang mengotori masjid sudah sewajarnya umat Islam merasa tersinggung dan marah. Masjid adalah tempat yang harus dijaga, pemeliharaan dan pelestarian citra masjid terpikul sepenuhnya di pundak umat islam, baik sebagai pribadi maupun komunitas, umat harus menjaga agar citra masjid tidak buruk dan rusak dalam pandangan dan gangguan pihak luar, memelihara citra masjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunannya tetapi juga menyangkut gairah kegiatannya, dalam konteks ini faktor penentunya tak lain dari sumber daya manusia yakni pengurus dan jamaah.

Untuk mewujudkan penerapan fungsi idarah masjid yang baik setiap pengurus masjid harus memiliki akhlak yang baik dan mulia, sebagai pribadi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan masjid kualitas kepemimpinan dan kemampuan managerial saja belum cukup, persyaratan lain yang harus terdapat dalam dirinya adalah akhlak yang terpuji. Sebab sebagai panutan orang banyak akhlak inilah yang akan menumbuhkan penghargaan dan kepercayaan jamaah. Pengurus yang berakhlak baik dan mulia tentunya akan bertindak dan berbuat yang baik dan bermanfaat di masjid sehingga citra masjid juga menjadi baik.

Salah satu kelemahan umat Islam yang paling menonjol dalam pembinaan masjid terutama di pedesaan adalah pengelolaan. Pada umumnya pengurus masjid di desa-desa praktis berpusat di satu tangan seorang ulama setempat. Ia menjalankan peran rangkap sebagai imam, sekaligus khatib, amil, penyelenggara jenazah, dan lain-lain. Tipisnya kesadaran berorganisasi dan ketiadaan pengetahuan dan pengalaman dalam perkara-perkara yang berkaitan dengan organisasi dan pengurusan merupakan fakta.

Perbaikan pertama-tama dalam organisasi masjid adalah dengan menetapkan spesialisasi peran dengan menentukan seseorang sebagai imam salat yang bertanggung jawab penuh sebagai imam salat. Langkah ini akan bergerak cukup maju dengan penetapan seseorang sebagai khatib dan individu yang lain lagi sebagai muazin, sistem kepengurusan yang sederhana itu merupakan cikal bakal yang baik untuk membentuk sebuah badan pengurus masjid yang memenuhi syarat.

Organisasi masjid disebut juga dengan BKM (Badan Kemakmuran Masjid), organisasi masjid sangat membutuhkan fungsi dari idarah karena masjid juga memerlukan keterangan dan penjelasan yang serba tertulis tentang:

- a. Keadaan dan kondisi jamaah masjid, berupa daftar nama dari semua jamaah yang dilengkapi dengan keterangan data dari keluarganya.
- b. Keadaan harta kekayaan masjid (barang inventaris, neraca keuangan sederhana, dan lain-lain)
- c. Catatan tentang khitanan, pernikahan, kematian, dan lain-lain.
- d. Daftar atau catatan tentang perpustakaan masjid
- e. Catatan-catatan lainnya yang diperlukan sesuai dengan lingkungannya.

Pencantuman data-data di atas boleh saja dengan menggunakan buku tulis atau lembaran-lembaran lepas, bahkan kertas karton dan sebagainya asal bisa digantungkan di dinding yang telah ditentukan dan dibaca oleh jamaah sebagai laporan/pertanggung-jawaban kerja pengurus. Khusus mengenai lalu lintas harta kekayaan masjid, terutama perputaran uang hendaknya dicatat dengan cermat dan sebaik mungkin setiap bulan selalu dibuat laporan neracanya, selanjutnya diumumkan di papan pengumuman. Hal itu sangat penting diperhatikan untuk menghindari fitnah atau tuduhan yang bukan-bukan yang mungkin saja terjadi, karena banyak kasus ketidakberesan dalam perkara harta kekayaan masjid akibat administrasi keuangan yang tidak transparan.

Dalam menjalankan roda organisasi dan administrasi masjid diperlukan kejelasan tugas dan tanggung jawab pengurus masjid rencana kerja masjid, dan pembagian tugas di antara anggota pengurus masjid. Menjadi pengurus masjid bukanlah pekerjaan yang ringan adapun tugas dan tanggung jawabnya sangat besar dengan mengorbankan waktu dan tenaganya sebagai orang yang dipilih dan dipercayakan oleh jamaah, dia diharapkan pula dapat menunaikan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab.

Segala kegiatan yang dilaksanakan di masjid menjadi tugas dan tanggung jawab pengurus masjid untuk mengaturnya, baik kegiatan ibadah rutin maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk kegiatan salat jumat pengurus masjidlah yang mengatur khatib dan imamnya. Begitu juga dengan pengajian, ceramah subuh dan kegiatan lainnya.

Pengurus yang memahami arti dan cara berorganisasi senantiasa menyusun program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan, program atau rencana kegiatan, sebelum sampai pada tahap pelaksanaan. Program yang disusun mungkin saja hanya untuk memenuhi kepentingan jangka pendek, jangka menengah, bahkan sampai ke jangka panjang.

Dengan adanya perencanaan seperti ini kegiatan masjid lebih dapat berjalan dengan teratur, dalam mengatur dan melaksanakan kegiatan masjid kejelian pengurus membaca kondisi dan kebutuhan jamaah akan sangat membantu, ambil saja contoh kegiatan pengajian, jika kebanyakan jamaah terdiri dari orang-orang yang awam maka bobot pengajiannya yang

disampaikan pun sebaiknya dipikirkan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kalangan awam.

Rencana kerja masjid akan realistis jika rencana itu disesuaikan dengan kemampuan pelaksana dan keadaan/kebutuhan lokal, setiap rencana hendaknya dibuat berdasarkan musyawarah dan dibuat secara sempurna seperti halnya ibadah jumat, dalam hal ini yang patut diperhatikan ialah siapa-siapa yang pantas dan tepat untuk menjadi khatib dan imam, dengan memilih tema atau judul khotbah. Bacaan surat atau ayat dalam salat pun sebaiknya diselaraskan dengan tema khotbah.²³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa idarah masjid merupakan suatu aturan/manajemen yang sangat diperlukan dan semestinya ada pada tiap-tiap masjid. dengan adanya idarah masjid maka masjid akan makmur dan berkembang sehingga kuantitas jamaah akan terus meningkat dan masjid akan semakin maju tidak tertinggal oleh perputaran zaman. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau idarah untuk meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan, guna mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid. Oleh karena itu perlu adanya idarah (pengelolaan) yang baik dan profesional idarah. Sehingga Tujuan akhir idarah masjid bisa terwujud yaitu mampu mengembangkan

²³ Moh.E.Ayub, dkk, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, cet.1 (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm.43.

kegiatan masjid dan makin dicintai jamaah dan makin berhasil membina dakwah lingkungannya.

Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini pendekatan penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan penelitian yang menghasilkan data-data dari orang yang diamati. Lexy J. Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang, perilaku orang yang dapat diamati secara langsung.²⁴

Dari teori tersebut, penulis melakukan penelitian dengan mengamati dan mengumpulkan data-data yang diperoleh disusun dan dikembangkan selanjutnya dikemukakan dengan subjektif kemudian dianalisa.

Penelitian kualitatif menurut Nasution pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung terjun ke lokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer, terutama perihal bagaimana Penerapan fungsi idarah Masjid dalam meningkatkan jamaah salat subuh, peneliti menggunakan kajian pustaka (Library research) dengan menelaah buku-buku

²⁴Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2006).,hlm.4.

dan bahan lainnya yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini sebagai data sekunder.

Penelitian kualitatif menggunakan logika dalam menerima dan menolak sesuatu secara cermat dengan cara menggambarkan secara jelas berdasarkan fakta yang terjadi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Jln. Jend.Sudirman Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Provinsi Aceh.²⁵ Sebagaimana yang telah dijelaskan pada judul penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum ada penelitian yang meneliti tentang penerapan fungsi idarah masjid dalam meningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dan mengolah data selama mengadakan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala objek yang diteliti. ²⁶Pada penelitian ini yang diamati adalah keadaan masjid dan aktivitas keagamaan yang berlangsung di Masjid Agung Istiqamah

²⁵Sumber Sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh:Drs. H. Wanharsyam, SH.,M.Si, pada tanggal 22 Juni 2013.

²⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, cet ke 7, (Bandung:Tarsito, 1980)., hlm.102.

Tapaktuan, aktivitas keagamaan disini mencakup salat rawatib dan salat jumat yang diadakan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain yang diadakan oleh Badan kemakmuran Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.

Objek yang di amati dalam penelitian ini meliputi aktivitas Jamaah, keadaan jamaah, suasana masjid, dan Kebersihan Lingkungan Masjid.

b. Wawancara

Wawancara mendalam, adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang, yaitu interview (yang mengajukan pertanyaan) dan interview (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).²⁷ Dalam penelitian ini wawancara dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dari penelitian yang dilakukan dengan cara percakapan langsung antara peneliti dengan ketua BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, untuk mendapat informasi yang akurat peneliti melakukan wawancara mendalam berbentuk terbuka dan secara bebas dengan menggunakan pedoman atau panduan soal dalam mengajukan pertanyaan.²⁸

Adapun yang ingin diwawancara adalah:

1. Ketua BKM
2. Imam Besar Masjid Agung Istiqomah Tapaktuan

²⁷Lexy H Moleong, Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)., hlm.135.

²⁸Moh. Nasir, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003)., hlm 193.

3. Para Imam Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan
4. Bendahara
5. Sekretaris BKM
6. Jamaah Masjid

Adapun Ketua BKM yang akan diwawancarai yaitu berjumlah 1 orang. Imam besar Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yang akan diwawancarai yaitu berjumlah 1 orang. Para imam Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yang di wawancarai berjumlah 2 orang. Bendahara yang akan diwawancarai yaitu 1 orang. Sekretaris yang akan diwawancarai yaitu 1 orang. Jamaah Masjid yang akan diwawancarai yaitu 4 orang. Jadi, untuk memudahkan penelitian ini maka jumlah informan yang diwawancarai adalah sebanyak 10 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.²⁹ Adapun dokumentasi yang penulis gunakan sebagai referensi dalam penulisan ini yaitu arsip-arsip dari Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.

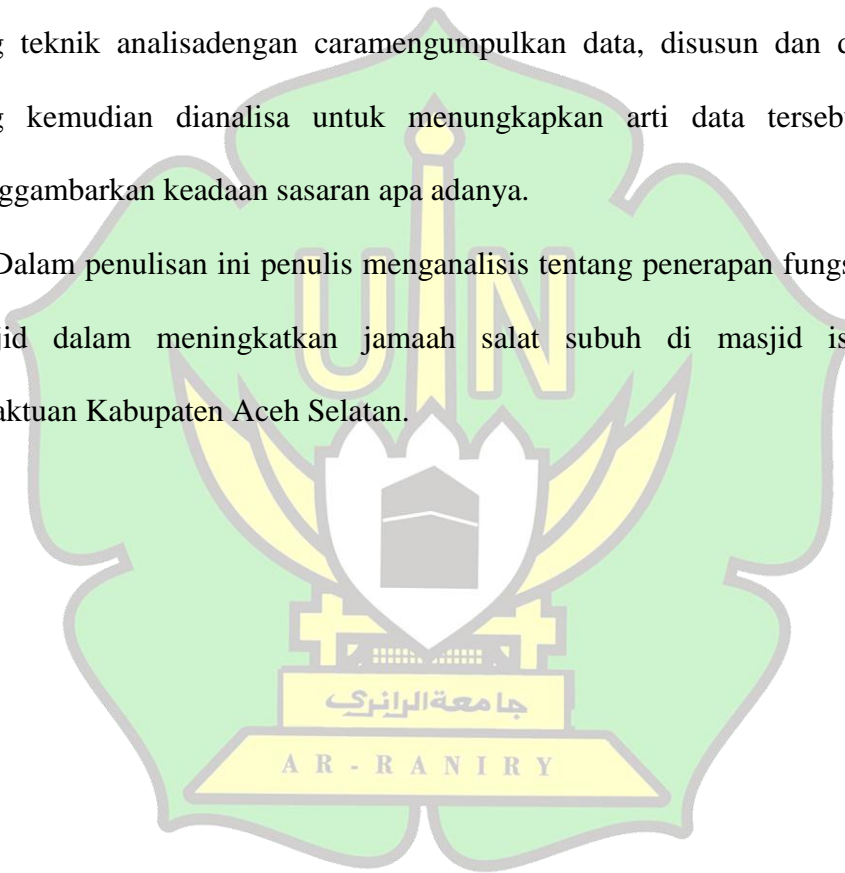
²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1993), hlm.202.

E. Teknik Analisis Data

Lexy J. Moleong di dalam bukunya menjelaskan bahwa analisa data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan dalam menganalisa data adalah teknik analisis deskriptif kualitatif .Teknik analisis deskriptif kualitatif yang teknik analisis dengan cara mengumpulkan data, disusun dan disajikan yang kemudian dianalisa untuk menungkapkan arti data tersebut. Dan menggambarkan keadaan sasaran apa adanya.

Dalam penulisan ini penulis menganalisis tentang penerapan fungsi idarah masjid dalam meningkatkan jamaah salat subuh di masjid istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

1. Sejarah Berdirinya Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah masjid yang terletak di gampong padang kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. Masjid ini didirikan berdasarkan sejarah masjid Tuo yang dibangun pada masa penjajahan belanda pada tahun 1276. Masjid tuo ini didirikan oleh kumpulan para saudagar rempah-rempah dan masyarakat Tapaktuan, para saudagar tersebut berasal dari Arab, Batavia, padang dan Makasar. Masjid ini sampai sekarang masih di pertahankan keberadaannya sebagai sejarah berdirinya masjid di tapaktuan, sehingga masjid tuo ini tetap melaksanakan salat fardhu dan salat jum'at yang daya tampung pada saat itu lebih kurang 100 orang.

Tapaktuan pada awalnya terdiri dari 6 gampong yaitu gampong Hulu, Jambo Apha, Tepi Air, gampong padang, Hilir, dan pasar, kemudian nama Tapaktuan itu menjadi Ibu kota Kabupaten Aceh Selatan setelah Indonesia Merdeka. Dengan ditetapkannya Tapaktuan sebagai ibu kota Aceh Selatan Tentunya sebagai ibu kota wilayah Tapaktuan itu sendiri diperluas menjadi 15 gampong pada tahun 1959, tahun 1999 menjadi 20 gampong dan tahun 2013 menjadi 21 gampong. Di gampong tersebut, jumlah penduduknya lebih kurang 5.000 jiwa pada tahun 1950 agamanya 100% Islam sementara tempat salat dimasing-masing gampong disebut balai, langgar atau mushala, bangunannya

terdiri dari kayu dan papan. Oleh karena daya tampung salat jamaah jum'at di masing-masing gampong sudah tidak muat maka pemuka masyarakat saat itu bermusyawarah dan berinisiatif untuk membangun masjid yang lebih besar. Berdasarkan hasil musyawarah, ditetapkan bahwa lokasi bangunan masjid yang akan dibangun adalah diareal persawahan. Kemudian mulailah digerakkan dibangun pondasinya dengan menimbun areal persawahan dengan tanah dan pasir. Sehingga pada tahun 1952 terwujudlah keinginan masyarakat yaitu berdirinya sebuah masjid dengan konstruksi bangunan kayu dan daya tampung jamaah jum'at lebih kurang 150 orang, hal ini berlangsung selama 10 tahun. Kemudian pada tahun 1962 masjid ini diperluas dengan konstruksi semi permanen untuk menampung 300 orang jamaah jum'at sekaligus diberi nama masjid ini menjadi masjid jami' Tapaktuan. Nama masjid tersebut diganti pada saat kunjungan Tgk. Abu Muhammad Daud Breueh ke masjid ini. Pada saat itu Tgk. Imam Ibrahim meminta kepada Abu Breueh nama yang cocok untuk masjid ini, lalu Abu Breueh membuat nama masjid ini menjadi masjid Agung istiqamah. Hingga saat ini dinamakan masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.

Pada tahun 1969 Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan direnovasi kubahnya dari konstruksi kayu menjadi konstruksi fero semen (teknologi beton bertulang) dari digunakan sampai tahun 1980. Oleh karena kondisi masjid ini tidak dapat lagi menampung jamaah jum'at seiring pertambahan penduduk, maka Masjid Istiqamah ini di renovasi oleh Bupati Aceh Selatan saat itu yaitu

Alm. Drs. H.Sukardi Is bersama masyarakat dan renovasi ini memakan waktu lebih kurang 3 tahun dan selesai pada 1984.

Selama 24 tahun masjid ini tidak pernah di perbaiki atau renovasi sehingga kondisinya sudah tidak layak lagi dan bangunannya kurang terurus dan banyak yang sudah rusak. Seiring bergantinya pemimpin Kabupaten Aceh Selatan tahun 2008 bupatinya adalah Tgk. Husen Yusuf dan pengurus masjid pun juga berganti yang di pimpin oleh saudara Drs. H. Wanharsyam SH.,M.Si selanjutnya mulai saat itu 2008/2009 sampai 2012/2013 di lakukan renovasi yang sumber dananya berasal hibah Pemda Aceh Selatan sehingga kondisi masjid ini sudah baik dan indah sehingga jamaahnya shalat fardhu jum'at dan hari raya selalu dilaksanakan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.³⁰

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada saat ini terletak di Jalan Jendral Sudirman No. 43 Telepon 0656-323632 Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan didirikan tahun 1952 dan sudah tiga kali dilakukan perombakan. Luas bangunan masjid Agung Istiqamah sekarang ini 1040.25 M (kuadrat) luas seluruhnya 4984.5 M (kuadrat). Status tanah adalah wakaf dari masyarakat tapaktuan. Daya tampung jamaah didalam ruangan masjid agung istiqamah tapaktuan dapat menampung jamaah sebanyak 1.250 orang, dan diluar atau di halaman masjid dapat menampung jamaah sebanyak 1.500 orang, adapun jumlah daya tampung masjid Agung Istiqamah Tapaktuan jika digabung didalam ruangan masjid dan diluar atau halaman masjid maka jumlah keseluruhannya adalah 2.750 jamaah.

³⁰ Sumber Sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Drs. H. Wanharsyam, SH., M.Si, pada tanggal 22 Juni 2013.

Karena masjid ini berlokasi di ibu kota Kecamatan Tapaktuan Sekaligus juga di ibu kota Kabupaten Aceh Selatan, maka masjid ini sering digunakan oleh pemerintah daerah kabupaten Aceh Selatan untuk menerima tamu baik dari pusat maupun provinsi dan tamu-tamu lainnya untuk acara kegiatan pemerintah daerah Kabupaten Aceh Selatan, oleh provinsi setiap akan mengadakan acara di Tapaktuan membuat alamat surat masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dan Istilah Agung ini diambil dari nama nomenklatur nama-nama masjid di Provinsi Masjid Raya dan Kabupaten Masjid Agung dan bukan di buat oleh masyarakat maupun pemda Aceh Selatan karena masjid ini sejak dari awal dibangun dari donaturserta wakaf masyarakat Tapaktuan.

Pada saat ini Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan memiliki pengurus yang disebut dengan Badan Kemakmuran Masjid manajemennya telah diatur dengan baik oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM) pengurus BKM telah mengatur idarah dengan sangat baik, buktinya jamaah selalu berdatangan melaksanakan salat di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.³¹

Masjid ini sangat mengutamakan kenyamanan para jamaah, sehingga para pengurus BKM selalu berusaha untuk menjaga lingkungan masjid baik itu dari segi fisik bangunan dan juga memperbaiki atau melakukan renovasi untuk menambah keindahan masjid agar jamaah selalu tertarik untuk datang atau

³¹ Hasil wawancara dengan Shaumi Radli Ketua umum BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada tanggal 23 September 2021.

berkunjung ke masjid. Jika kondisi didalam masjid nyaman dan bersih maka para jamaah senantiasa damai berada didalam masjid.³²

2. Letak Geografis Masjid

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan berkapasitas 1.250 jamaah, yang dibangun diatas lahan seluas kurang lebih 4984.5 M di jalan Jendral Sudirman No. 43 Gampong Padang Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.³³

Secara geografis letak Masjid Agung Istiqamah adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya Melaboh-Subulussalam
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan pondok tahfidz.³⁴

Lokasi masjid Agung Istiqamah Tapaktuan sangat strategis, karena berada dipusat kota Tapaktuan dan dapat dijangkau dengan mudah oleh para Jamaah dan para pekendara yang sedang dalam perjalanan bisa singgah ke masjid tersebut untuk melaksanakan salat.

3. Visi, Misi dan Tujuan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Adapun visi Misi Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut :

- a. Visi

³² Hasil wawancara dengan Shaumi Radli Ketua umum BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada tanggal 23 September 2021.

³³ Sumber Sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun Oleh : Wanharsyam Pada Tanggal 22 juni 2013

³⁴ Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada tanggal 22-26 September 2021

Menjadi masjid yang menciptakan kenyamanan beribadah bagi masyarakat yang akan berkunjung ke Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan serta menjadi masjid yang menjaga ukhwah Islamiyah dan memajukan Umat Islam.

b. Misi

1. Mengelola Masjid sebagai Pusat Aktivitas Ibadah Umat yang aman dan nyaman.
2. Mengelola Masjid secara teratur dengan meralisasikan fungsi masjid dengan baik dan disiplin.
3. Menjaga lingkungan masjid agar tetap bersih dan indah dipandang sehingga masyarakat atau para jamaah nyaman berada di masjid.

c. Tujuan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Menjadikan masjid yang nyaman bagi para jamaah serta mampu membina umat Islam yang beriman dan beramal shaleh dalam langkah mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhaannya, khususnya pada lingkungan masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.³⁵

4. Fasilitas Masjid Agung Istiqamah Tapaktua

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan memiliki ruang salat yang rapi dan bersih, sehingga para jamaah nyaman berada di dalam masjid tersebut, masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dilengkapi dengan fasilitas yang mampu membuat para jamaah merasa aman dan nyaman berada didalamnya, keamanan para jamaah pun terjaga dengan baik karena di masjid Agung

³⁵Hasil Wawancara dengan Shaumi Radli Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada tanggal 23 September 2021.

istiqamah Tapaktuan juga ditempatkan penjaga keamanan yaitu Satpam, disamping itu Badan Kemakmuran Masjid (BKM) juga melaksanakan Tugasnya dengan baik, pengurus BKM Masjid Agung Istiqamah telah bekerja sama dengan baik dalam proses menerapkan fungsi Idarah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.³⁶

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan cukup mendukung untuk kelancaran beribadah para jamaah khususnya salat subuh karena penerapan fungsi dari idarah masjid tersebut sudah terealisasi dengan baik, sehingga para jamaah merasa damai dan tenang dalam melaksanakan Ibadah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.³⁷

Para jamaah sangat antusias untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid tersebut mereka sangat bersemangat menjalankan salat subuh berjamaah karena masjid Agung Istiqamah Tapaktuan telah menyediakan fasilitas yang cukup dan menyediakan imam salat yang mempunyai bacaan yang bagus saat melantunkan bacaan salat oleh karena itu jamaah merasa nyaman beribadah di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dan hal itu bisa dibuktikan dengan banyaknya jamaah yang berdatangan dari berbagai daerah, bahkan ada jamaah yang sangat antusias melaksanakan salat di masjid tempat tinggalnya jauh dari lokasi masjid tersebut didirikan.³⁸

a. Ruang Peribadatan

³⁶Hasil Wawancara dengan Shaumi Radli Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021.

³⁷ Hasil Wawancara dengan Fuadi, Imam Besar BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021

³⁸Hasil wawancara dengan para Jamaah tetap Masjid Agung Istiqamah Pada Tanggal 25 september 2021.

Ruang peribadatan adalah ruang yang disediakan khusus untuk melaksanakan peribadatan seperti salat fardhu, jum'at, idul fitri, dan idul adha dengan lantai yang bersih, diberi tanda shaf (barisan) salat dengan garis, podium atau mimbar yang baik bagi khatib. Disamping itu ruangan mesjid Agung Istiqamah Tapaktuan dilengkapi dengan Ac dan Kipas Angin yang membuat ruangan selalu sejuk dan adem, kemudian di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan juga terdapat sound system yang baik sehingga ketika adzan berkumandang, khutbah jum'at ataupun bacaan imam ketika salat jelas terdengar, kemudian didalam masjid Agung Istiqamah Tapaktuan juga disediakan Al-qur'an dan Kitab-kitab hadist dan buku-buku lainnya untuk bahan bacaan jamaah ketika berada di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.

Untuk bagian parajamaah perempuan pengurus Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan telah memfalisasi dengan menyediakan mukena-mukena yang tersimpan rapi dilemari penyimpanan yang letaknya di saf saf jamaah perempuan akan tetapi kebersihan dan penataan mukena yang telah difalisasi tersebut masih kurang terjaga, seharusnya pengurus BKM tidak hanya memperhatikan masalah yang umum saja akan tetapi juga harus memperhatikan masalah seperti penataan fasilitas mukena agar teratur dan terjaga kebersihan dan kesuciannya sehingga para jamaah yang menggunakan mukena yang berada di masjid tersebut tidak merasa ragu melaksanakan salat. Jika mukena tersebut teratur dan bersih maka kenyamanan jamaah akan semakin meningkat sehingga juga bisa menjadi

daya tarik jamaah dalam meningkatkan jamaah salat di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan khususnya pada salat subuh.³⁹

Adapun daya tampung di ruang utama shalat adalah sekitar 1250 jamaah, diruang peribadatan juga telah disediakan CCTV sehingga keamanan para jamaah terjangkau, adapun CCTV yang disediakan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan berjumlah 16 CCTV yang terpasang di dalam, di luar, dibelakang dan disamping Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, Namun tempat sujudnya belum disediakan karpet melainkan langsung sujud di lantai yang terbuat dari marmer, adapun lantai yang selalu dipakai jamaah sebagai tempat bersujud tersebut setiap hari dibersihkan dan terjaga kesuciannya sehingga jamaah tidak perlu ragu untuk salat di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁴⁰

b. Ruang Wudhu dan Toilet

Di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan tempat wudhu dan toilet antara jamaah pria dan wanita terletak terpisah, khusus untuk wanita tempat wudhunya diletakkan di bawah menara yang kondisinya tertutup karena menyangkut aurat para jamaah wanita dan langsung mengarah ke ruang utamaperibadatan saf-safnya wanita. Sehingga untuk menuju ruang peribadatan utama atau kedepan maka jamaah pria harus melewati ruang peribadatan wanita, adapun ruang peribadatan pria dan wanita terhalang

³⁹Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 22-26 September 2021.

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Darwiadi Wakil Bendahara BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 september 2021.

dengan tirai pembatas sehingga masih terjaga dengan baik, pengaturannya sudah tepat dan tata letak ruang peribadatannya juga sudah bagus.

Selain itu kebersihan tempat wudhu dan toilet sudah terjaga karena toilet dibersihkan dua kali dalam sehari yaitu pagi sekali dan siang sekali, adapun air untuk berwudhu juga bersih akan tetapi pada toilet wanita ada beberapa pintu toilet yang tidak bisa dikunci karena telah rusak, seharusnya pengurus BKM memperhatikan hal tersebut agar jamaah yang hendak ke toilet untuk melepaskan hajatnya bisa tenang dan merasa aman, kondisi seperti ini harusnya diperhatikan oleh para pengurus agar jamaah merasa terlayani dengan baik.

Setelah peneliti melakukan observasi di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan menurut peneliti ada hal yang harus dibenahi untuk mendukung penerapan idarah masjid Agung Istiqamah Tapaktuan supaya terealisasikan dengan baik meskipun telah dilengkapi dengan fasilitas mukena untuk para jamaah kaum wanita akan tetapi yaitu mengenai penataan mukena di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan belum tertata dengan baik dan kebersihan mukena juga masih kurang terjaga, padahal fasilitas mukena untuk para jamaah wanita sudah terlengkapi akan tetapi pengaturannya yang belum. Seharusnya pengurus BKM memperhatikan hal tersebut. dengan merekrut anggota yang bertanggung jawab dalam memfasilitasi jamaah perempuan sehingga para jamaah merasa terlayani dengan baik dan merasa nyaman berada didalam masjid Agung istiqamah Tapaktuan.

Kemudian taman disekitar masjid harusnya lebih ditata lagi dengan baik sehingga masjid lebih indah dipandang. Kemudian fasilitas yang masih kurang di masjid tersebut adalah penyediaan alas kaki atau sandal, seharusnya pihak masjid atau badan kemakmuran masjid menyediakan sandal agar ketika para jamaah telah mengambil air wudhu kakinya tidak lagi terkena debu sehingga terjamin wudhunya.

Seharusnya meskipun lantai masjid tersebut setiap hari dibersihkan akan tetapi harusnya pihak masjid juga harus menyediakan karpet supaya para jamaah tidak sakit keningnya atau jidatnya ketika sujud.⁴¹

c. Halaman

Seiring dengan bertambahnya jumlah jamaah masjid, maka tentu saja pengurus masjid menyediakan halaman masjid yang luas, agar dapat menampung jamaah yang hendak melaksanakan salat di ruang utama masjid yang sudah tidak memadai lagi, maka dari pengurus masjid menyisihkan sebagian tanah yang dialokasikan untuk halaman masjid dan jumlah jamaah yang bisa di tampung di halaman masjid yaitu 1500 jamaah.⁴²

d. Perpustakaan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Salah satu sarana dan prasarana penunjang masjid sebagai lembaga pendidikan adalah perpustakaan, Dengan adanya perpustakaan maka

⁴¹ Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 22-26 September 2021

⁴² Sumber Sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh : Wanharsyam Pada Tanggal 22 Juni 2013

masjid bisa digunakan sebagai tempat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan, adapun fungsi dari perpustakaan masjid adalah sebagai tempat studi bagi jamaah atau masyarakat, sebagai sumber informasi keagamaan sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar, sebagai sarana menciptakan gemar membaca bagi umat dan masyarakat, sebagai sarana pembinaan kehidupan rohaniah dan jasmaniah, sebagai penyimpanan dokumen dan kegiatan keilmuan masjid.⁴³

Di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan juga disediakan perpustakaan akan tetapi perpustakaan tersebut tidak berjalan dan tidak diaktifkan. Dan ada perencanaan dari Pengurus BKM untuk merenovasi Perpustakaan itu supaya bisa digunakan kembali yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat atau ditahun 2021 sehingga fungsi dari perpustakaan masjid Agung Istiqamah Tapaktuan bisa diaktifkan kembali oleh pengurus BKM (Badan Kemakmuran Masjid).⁴⁴

e. Mading Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Fungsi papan mading di Masjid cukup urgent, selain sebagai sumber informasi, papan mading juga bisa digunakan sebagai sarana edukasi bagi para jamaah masjid, untuk memudahkan jamaah mengetahui setiap kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, maka pengurus telah menyediakan mading atau papan pengumuman yang akan

⁴³ Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 22-26 September 2021

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Pengurus BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 September 2021.

mempublikasikan setiap kegiatan yang akan diadakan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁴⁵

Fungsi Mading telah terealisasikan dengan baik di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, sehingga jamaah tidak ketinggalan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁴⁶

Adapun Contoh kegiatan yang di publikasikan di Mading Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah seperti jadwal Imam harian, imam salat jum'at, khatib shalat jum'at, kegiatan pengajian, kegiatan memperingati hari besar keislaman, pengumuman mengenai penyelenggaran kegiatan yang diadakan di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁴⁷

f. Parkir

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan terdapat dua tempat parkir di dalam perkarangan masjid dan di luar perkarangan masjid. Didalam perkarangan masjid khusus untuk kendaraan roda 2 sedangkan untuk kendaraan roda 4 dan lainnya di parkirkan di luar perkarangan masjid.⁴⁸

⁴⁵Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 22-26 September 2021.

⁴⁶Hasil Wawancara dengan Asrijal Junaidi Wakil Sekretaris BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 25 September 2021.

⁴⁷Hasil Wawancara dengan Darwiadi Wakil Bendahar BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 September 2021.

⁴⁸Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 22-26 September 2021.

g. Pos Satpam

Untuk memberi keamanan terhadap masjid dan jamaah maka pihak pengurus BKM telah menugaskan dua orang satpam untuk menjagamasjid dan kendaraan-kendaraan jamaah.⁴⁹

Masing-masing satpam tersebut telah dibagi waktu atau jam kerjanya masing-masing oleh pengurus BKM, jadwalnya dibagi menjadi dua yaitu dari pagi sampai siang dan dari sore samapai malam.⁵⁰

5. Manajemen Keuangan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik dan uang tersebut biasanya dilaporkan sebulan sekali kepada ketua BKM (Badan Kemakmuran Masjid).

Adapun sistem keuangan dari masjid Agung Istiqamah mengandalkan celengan harian dan amal jumat kemudian uang yang didapat dari calengan harian dan amal jumat digabungkan dan dilaporkan kepada ketua dan bendahara. Lalu uang tersebut dikumpulkan perbulan untuk membayar insentif Muadzin dan Qori, yang mana qori tersebut tugasnya mengaji sebelum maghrib kemudian menjelang jum'at oleh karena itu insentif imam muadzin dan qori dibayar perbulan.⁵¹ Kemudian uang yang didapat juga

⁴⁹Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 22-26 September 2021.

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Darwiadi Wakil Bendahara BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 24 September 2021.

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Darwiadi Wakil Bendahara BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 24 September 2021.

berasal dari orang yang melangsungkan akad pernikahan di masjid tersebut yakni jika ada yang menikah di masjid tersebut maka harus membayar uang kebersihan jika hari-hari biasa selain hari jumat akadnya dilangsungkan maka uang kebersihannya dikenakan tarif sebanyak 350.000 sedangkan pada hari jum'at dikenakan tarif sebanyak 450.000.⁵²

B. Penerapan Idarah Binail Maddiyi dalam meningkatkan Jamaah Salat Subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Salat subuh adalah salat yang paling istimewa di banding dengan salat-salat lainnya karena waktu subuh adalah waktu yang paling susah bangun dan melawan rasa malas yang luar biasa. Bahkan adzan subuh berbeda dengan adzan lainnya yaitu ditambahkan Assholatu Khairum minan naum yang artinya “Salat itu lebih baik dari pada tidur” (perjuangan melawan hawa nafsu)

Salat subuh merupakan salat wajib yang paling sedikit jumlah rakaatnya, yaitu hanya dua rakaat saja. Namun, ia menjadi standar keimanan seseorang dan ujian terhadap kejujuran, karena waktunya sangat sempit. Waktu salat subuh dariterbit fajar sampai matahari terbit saja. Waktunya sangat terbatas sempit dan sulit, Oleh sebab itu salat subuh merupakan suatu ujian. Allah ingin melihat siapa saja yang sanggup dalam menjalaninya apalagi dilaksanakan secara berjamaah hal itu sangat disukai oleh Allah SWT.

⁵² Hasil Wawancara dengan Darwiadi Wakil Bendahar BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 24 september 2021.

Seharusnya Seorang mukmin akan memberikan semangat tinggi untuk melaksanakan salat subuh secara berjamaah bagaimanapun kondisinya atau apapun rintangannya. Karena banyak sekali keutamaan dari salat subuh salah satu diantaranya adalah salat subuh berjamaah disaksikan oleh para malaikat jadi betapa ruginya ketika seorang hamba melalaikan waktu salat subuh, kemudian orang yang melaksanakan salat subuh berjamaah akan mendapatkan keutamaan salat sepanjang malam, kemudian di berikan kelapangan rezeki, salat subuh juga merupakan kunci kemenangan seorang hamba karena mampu melawan hawa nafsu untuk meninggalkan tempat tidur yang nyaman.

Adapun keistimewaan salat subuh berjamaah adalah mendapatkan pahala yang lebih besar seperti orang-orang yang melaksanakan salat berjamaah pada umumnya, yaitu 25/27 derajat pahala. Orang yang melaksanakan salat subuh berjamaah akan diberikan kebaikan yang banyak, akan dihapus kejelekannya, ditinggikan beberapa derajat kedudukannya, malaikat akan berdo'a bagi orang-orang yang melaksanakan salat subuh secara berjamaah, dan beberapa balasan lain yang didapatkan orang yang berjamaah pada umumnya.

Salat subuh memiliki kelebihan khusus yang tidak ada pada salat lain yaitu diberikan pahala salat malam satu malam penuh, sumber cahaya di hari kiamat, surga yang dijanjikan. Dengan banyaknya godaan ketika subuh maka banyak pula keutamaan yang didapat ketika menjalankan salat subuh dengan berjamaah, berikut adalah keutamaan salat subuh berjamaah :

- 1) Salat subuh merupakan salah satu salat yang pertama kali diwajibkan atas kaum muslimin, disamping salat ashar.

- 2) Adzan subuh berbeda dengan adzan pada salat yang lain.
- 3) Rasulullah Saw memberikan do'a khusus setelah salat subuh, yang berbeda dengan salat lainnya
- 4) Rasulullah menyuruh kaum muslimin untuk memendekkan bacaan waktu salat, kecuali subuh.
- 5) Salat subuh tidak bisa diqashar dan dijama'.
- 6) Allah Swt mengagungkan waktu subuh didalam Al-qur'an, Allah tidak pernah bersumpah didalam kitab-Nya dengan waktu salat kecuali salat subuh dan ashar. Allah Swt berfirman : "Demi Fajar, dan malam yang sepuluh". (Al-fajr: 1-2). Waktu ini adalah waktu yang menjadi saksi. Waktu yang disaksikan hamba Allah yang mulia, yaitu para malaikat, semua malaikat yang ada dilangit turun ke bumi untuk menyaksikan salat subuh.

Rasulullah Saw menjadikan salat subuh sebagai kesempatan mengajarkan kebaikan kepada para sahabatnya. Beliau sering menyampaikan pelajaran dan penjelasan tentang berbagai hal setelah salat subuh. Salat subuh menjadi salah satu sarana penting dalam tarbiyah, karena salat subuh merupakan saat-saat ketika hati dan pikiran sedang jernih. Bahkan malaikat juga turut menjadi saksi bagi orang-orang yang berada dalam rumah Allah dan membicarakan kalam ilahi.

Nabi Shalallahu 'Alaihi wa Sallam, menjelaskan bahwa tidak mengerjakan salat subuh secara berjamaah bisa menjadi pertanda munafik. Tidak melaksanakan salat subuh berjamaah termasuk tanda-tanda orang munafik, di

alam barzakh kepala orang yang malas mengerjakan salat subuh akan dipukul berulang-ulang. Seruan untuk mengerjakan salat adalah seruan Allah kepada hamba-hambaNya. Barangsiapa menyahutnya dia akan mulia dan barangsiapa tidak menyahutnya akan dihinakan. Dan barangsiapa yang dihinakan oleh Allah tidak ada yang mampu memuliakannya.

Untuk meningkatkan jamaah salat subuh di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, maka perlu adanya penerapan idarah Binail Maddiyi. Idarah binail maddiyi adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk lingkungan masjid), pemeliharaan tata tertib dan ketentrangan masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya. Oleh karena itu Idarah Binail Maddiyi sangat penting untuk direalisasikan dalam peningkatan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Adapun dalam proses penerapan idarah binail maddiyi dalam meningkatkan jamaah salat subuh di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah memiliki pengurus BKM (Badan Kemakmuran Masjid) yang mengatur segala perihal tentang masjid, penerapan Idarah Binail Maddiyi telah direalisasikan dengan baik oleh BKM masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁵³

Menurut Bapak Darwiadi dalam menerapkan idarah binail maddiyi masjid agung istiqamah Tapaktuan memiliki pengaturan yang telah terstruktur,

⁵³Hasil Wawancara dengan Shaumi Radli Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021.

pembangunan fisik masjid yang megah, penjagaan kehormatan masjid, menjaga lingkungan masjid agar tetap bersih seperti membersihkan toilet 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi hari dan pada siang hari sebelum salat dzuhur, menjaga ketertiban masjid dengan menyediakan 2 orang satpam, menjaga keindahan masjid dengan melakukan renovasi dan memperindah taman, penataan ruangan masjid atau tempat peribadatan yang tepat.⁵⁴

Menurut Ustadz Akhyar idarah atau manajemen pelaksanaan masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Alhamdulillah sudah Terealisasikan dengan baik namun pasti ada kekurangan dan hal itu merupakan tugas BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan agar menjadikan idarah yang lebih baik. Selama kepengurusan banyak program-program yang telah dijalankan oleh pengurus BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan baik secara fisik maupun non fisik. Dari tahun ke tahun secara fisik ada perubahan dan ada peningkatan, secara non fisik juga ada perubahan dan peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. kita berharap agar Idarah Masjid Agung Istiqamah ini terus berbenah menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya. BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan telah melaksanakan tugasnya dengan baik namun ada juga yang harus dibenahi baik secara fisik maupun non fisik hal itu mungkin akan dibenahi secara bertahap pastinya kita ingin setiap tahunnya itu ada peningkatan-peningkatan ataupun perbaikan-perbaikan kami para imam berharap mudah-

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Darwiadi wakil Bendahara BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 september 2021.

mudahan peningkatan tersebut mampu memberikan kenyamanan kepada para jamaah masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁵⁵

Manajemen masjid atau idarah masjid Agung Istiqamah Tapaktuan sebagian sudah teralisasi dengan baik dan sebagiannya lagi masih dalam tahap penyempurnaan.⁵⁶ Pengurus BKM masjid Agung istiqamah tapaktuan dibentuk oleh PEMDA atau pemerintahan daerah yang berwenang menentukan ketua wakil bendahara atau pengurus yang di percayakan untuk bertanggung jawab di bidang kepengurusan BKM masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Melalui dinas syariat islam kemudian disetujui oleh Bupati Aceh Selatan.⁵⁷ Meskipun penerapan idarah binail maddiyi yang diterapkan di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan hampir pada tahap sempurna tetapi masih ada juga yang harus diperbaiki pengaturannya yaitu tentang kebersihan dari mukena dan penataan mukena di bagian tempat peribadatan perempuan. Setelah melakukan observasi ada beberapa hal yang harus dirombak atau harus diatur ulang yaitu pengaturan fasilitas mukena bagi jamaah perempuan peneliti melihat bahwa peralatan salat untuk perempuan yaitu mukena masih kurang tertata, seharusnya BKM harus memberikan arahan kepada anggota bagian peribadatan khusus perempuan untuk membersihkan mukena seminggu

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Suardi Akhyar Imam Rawatib Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 24 September 2021.

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Darwiadi wakil Bendahara BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 september 2021.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Darwiadi wakil Bendahara BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 september 2021.

sekali sehingga ketika ada jamaah perempuan yang datang ke masjid untuk melaksanakan salat tidak merasa ragu dan jamaah merasa aman dan damai.⁵⁸

C. Penerapan Idarah Binail Ruhiy dalam Meningkatkan Jamaah Salat Subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Idarah Binail Ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah Saw, Idarah binail ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- a. Pembinaan Ukhwah Islamiyah dan persatuan.
- b. Melahirkan Fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam
- c. Melahirkan mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.

Dalam penerapan idarah binail Ruhiy untuk meningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan maka pengurus BKM (Badan Kemakmuran Masjid) selalu menyediakan penceramah setelah salat subuh. Untuk memberikan wejangan dan semangat kepada jamaah agar tetap semangat dan istiqomah dalam menjalankan salat subuh secara berjamaah sehingga para jamaah mendapatkan motivasi untuk senantiasa selalu salat subuh berjamaah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁵⁹ Akan tetapi pada saat ini selama masa PPKM atau pandemi, pengurus BKM tidak lagi mengadakan ceramah di waktu subuh. Seharusnya meskipun kondisi saat ini

⁵⁸Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 22-26 September 2021.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Darwiadi wakil Bendahara BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 september 2021.

sedang PPKM pengurus BKM tetap menyediakan penceramah karena pada kondisi saat inilah para jamaah butuh motivasi dan dorongan untuk melaksanakan salat berjamaah di Masjid. Pengadaan pengajian majelis ta'lim biasanya ada di masjid akan tetapi selama masa PPKM juga tidak diadakan karena untuk mematuhi protokol kesehatan.⁶⁰

Selain itu untuk mendukung proses peningkatan jamaah salat subuh melalui penerapan idarah binail Ruhiy diperlukan adanya kesadaran masyarakat atau para jamaah untuk melaksanakan kewajibannya kepada Allah Swt. Karena Siapa saja yang bisa salat subuh secara berjamaah maka ia didalam tanggungan dan jaminan dan penjagaan dari Allah Swt, yakni penjagaan dalam hal keimanan.⁶¹ Ulama menjelaskan bahwasanya penjagaannya disini adalah jika bila ada yang meninggal di hari ini niscaya wafatnya adalah khusnul khatimah oleh karena itu jagalah salat subuh secara berjamaah. Hangatnya selimut membebani untuk kita melangkahkkan kaki ke masjid. Dengan adanya kesadaran dari para jamaah maka para pengurus BKM masjid Agung Istiqamah Tapaktuan bisa berkontribusi dengan para jamaah untuk meramaikan masjid pada waktu salat subuh. Nilai salat subuh sangat tinggi dihadapan Allah Swt didalam hadist telah disebutkan bahwasanya “dua rakaat fajar (salat subuh) lebih baik dari dunia dan seisinya.” (H.R Muslim) akan tetapi masih banyak yang menyepelekan salat subuh, sehingga

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Shaumi Radli Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Fuadi, Imam Besar BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021

terlewatkan waktu salat subuh. Rasulullah Saw telah mengkhususkan salat mulia ini (salat subuh) dengan keistimewaan tunggal dan sifat-sifat tertentu yang tidak terulang pada salat lainnya. Beberapa karakteristik ini akan mendorong seorang mukmin yang jujur untuk konsekuen melaksanakan salat ini secara berjamaah dengan sekuat tenaga.

Kemudian kekompakan antara pengurus BKM dan para jamaah sangat penting agar saling merasa aman dan nyaman, kepercayaan jamaah terhadap pengurus BKM juga sangat penting untuk terciptanya rasa damai ketika jamaah menginjakkan kakinya ke masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.

Selain kesadaran pribadi para jamaah dalam melaksanakan salat subuh berjamaah dan silaturahmi antara pengurus dan jamaah. Untuk memudahkan proses pelaksanaan salat berjamaah pengurus BKM telah menyiapkan imam yang kompeten dan berpengalaman yakni imam tersebut telah memenuhi syarat-syarat menjadi imam, disamping itu jumlah imam yang disediakan di masjid tersebut sebanyak 7 orang imam para imam telah mempunyai jadwalnya masing-masing dalam memimpin salat berjamaah yang telah ditentukan oleh BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan masing-masing imam tersebut sudah mempunyai keahlian dibidang tajwid dan imam di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan semuanya qori. Sehingga jamaah sangat menikmati alunan ayat yang dibacakan oleh imam tersebut.⁶²

Berikut daftar imam di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan:

⁶²Hasil Wawancara dengan Suardi Akhyar Imam Rawatib Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 24 September 2021.

No.	Hari	Imam
1.	Senin	Asrijal Junaidi
2.	Selasa	Indra Hidayat
3.	Rabu	Rusdi Kurnia
4.	Kamis	Syahril Anas
5.	Jum'at	Akhyar
6.	Sabtu	Fuadi
7.	Minggu	Syamsuir Nazir

Menurut ustadz Suardi Akhyar kuantitas dari jumlah jamaah salat subuh sesuai dengan kondisi cuaca, jika memang kondisi cuaca normal atau tidak hujan maka jumlah jamaahnya lebih kurang terdiri dari 3 saf ditambah oleh anak-anak yang berada di Madrasah Ulumul Qur'an yang salat subuh berjamaah di Masjid Agung Istiqamah. Jika kondisi cuaca tidak mendukung maka paling sedikit jumlah safnya paling sedikit 1 saf penuh atau paling banyak 1 setengah saf sesuai dengan kondisi cuaca pada saat itu. Adapun satu saf lebih kurang terdiri dari 45 orang.⁶³

Ustadz Fuadi juga menambahkan bahwasanya jika kondisi cuaca tidak hujan banyak yang datang melaksanakan salat berjamaah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Banyaknya jumlah jamaah yang datang dapat ditentukan dengan kondisi cuaca pada saat subuh adapun jumlah saf yang

⁶³ Hasil Wawancara dengan Suardi Akhyar Imam Rawatib Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 24 September 2021.

paling banyak adalah 3 saf dan paling sedikit 1 setengah saf atau 2 saf.⁶⁴ Jadi dari pernyataan kedua narasumber tersebut terdapat keseragaman pendapat bahwasanya kuantitas jamaah salat subuh yang hadir tergantung pada kondisi cuaca pada saat itu, jika cuaca tidak hujan atau normal maka jumlah jamaah paling banyak adalah 3 saf akan tetapi jika cuaca hujan maka jumlah jamaah lebih sedikit yaitu 1 saf setengah atau bahkan sampai dua saf.

Menurut bapak Daim ada diantara para jamaah yang melihat dari segi imam meskipun semua imam yang dijadikan untuk memimpin salat berjamaah sudah layak dan semuanya bagus tetapi para jamaah mempunyai selera masing-masing, mereka akan lebih bersemangat lagi datang ke masjid jika yang menjadi imam pada saat berlangsungnya salat berjamaah adalah imam yang mereka senangi baik dari segi bacaan maupun irama.⁶⁵

Kemudian iswanil menambahkan Alhamdulillah sejauh ini imamnya bagus dan kami para jamaah sangat menikmati lantunan ayat yang dibacakan imamnya ditambah dengan kondisi masjid yang membuat nyaman, hal ini yang membuat kami semangat untuk datang salat subuh berjamaah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁶⁶

Menurut Ustadz Akhyar Sejauh ini peran BKM telah mampumeningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Akan tetapi jika BKM mampu berbuat lebih baik lagi itu akan

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Fuadi, Imam Besar BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Daim, jamaah Tetap Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 September 2021

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Iswanil, jamaah Tetap Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 September 2021

menjadi salah satu penambah kenyamanan jamaah untuk datang salat berjamaah di masjid Agung Istiqamah terutama pada salat subuh. Kita berharap hal ini terus ditingkatkan oleh BKM baik dari segi bangunan, dari segi imamnya sehingga ada gairah masyarakat untuk dapat melaksanakan salat subuh secara berjamaah di Masjid Agung Istiqamah karena masjid ini terletak ditengah kota bukan milik beberapa gampong, jadi jamaahnya datang dari berbagai gampong yang terdekat ada sekitar 3 atau 4 gampong yang melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Ditambah di jam-jam tertentu ada jamaah dari luar yang mampir untuk melaksanakan salat subuh di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Salat subuh juga menjadi tempat singgah bagi orang yang melakukan perjalanan jauh dan berhenti untuk melaksanakan salat di Masjid tersebut. Adapun peran BKM sangat penting dalam menerapkan idarah masjid karena tanpa adanya idarah masjid tidak akan bisa mencapai kepuasan dari para jamaah baik dari segi imam, jamaah ataupun dari segi bangunannya semua itu harus diatur dengan baik oleh BKM dan semuanya telah dibagi sesuai tugasnya imam menjalankan tugasnya sebagai imam, Muadzin menjalankan tugasnya sebagai Muadzin, dan kepada BKM diamanahkan untuk bisa mengkoordinir semua perihal mengenai pelaksanaan salat subuh berjamaah dan menambah kepuasan jamaah dengan membuat masjid selalu nyaman untuk dikunjungi.⁶⁷

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Suardi Akhyar Imam Rawatib Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Pada Tanggal 24 September 2021.

Bapak Darwiadi juga menambahkan Adapun cara BKM dalam merealisasikan Idarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah dengan menjalankan tugasnya sesuai dengan bidangnya masing-masing, para pengurus telah bertanggung jawab dengan tugasnya seperti ketua selalu mengkoordinir para anggotanya dengan baik. Sehingga para pengurus baik itu pengurus inti maupun pengurus bidang-bidang lainnya tetap terjaga komunikasinya.⁶⁸

Para pengurus selalu menjaga komunikasi dengan baik dengan ketua maupun sesama pengurus sehingga selalu ada keterbukaan mengenai kepengurusan masjid antar sesama pengurus BKM.⁶⁹ Jika ada permasalahan dibidang idarah di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan para pengurus BKM langsung bertindak dengan cepat kemudian mengadakan musyawarah untuk mendapatkan solusi sehingga jarang ada kendala yang dihadapi oleh pengurus BKM dalam menjalankan Fungsi Idarah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.⁷⁰

Dalam menjalankan Fungsi Idarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan para pengurus masjid melakukan pengaturan pembangunan fisik masjid seperti penjagaan kehormatan masjid, membuat masjid selalu terlihat bersih dan indah sehingga menciptakan kenyamanan bagi para jamaah yang salat di masjid tersebut kemudian mengatur pelaksanaan salat jamaah dengan

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Shaumi Radli Ketua umum BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada tanggal 23 September 2021.

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Darwiadi Wakil Bendahara BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021.

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Asrijal Junaidi Imam Rawatib Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 September 2021.

menyediakan imam-imam pilihan yang memang telah fasih dalam membaca Al-qur'an dan mempunyai suara yang indah serta mengetahui hukum syar'i dengan baik sehingga jamaah terbius dan khusyuk dalam melaksanakan salat subuh di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁷¹

Adapun penerapan fungsi idarah masjid yang dilaksanakan oleh pengurus BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan telah mampu meningkatkan jumlah jamaah yang berdatangan ke masjid pada saat salat subuh. Karena fungsi idarah masjid agung istiqamah tapaktuan telah diatur dengan baik oleh Badan Kemakmuran Masjid. Adapun jumlah saf di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah sekitar 25 saf yang masing-masing saf bisa menampung 50 orang jamaah.⁷²

Adapun jumlah jamaah yang berdatangan pada salat subuh berjamaah yaitu pada saf laki-laki paling banyak sekitar 3 saf dan pada saf perempuan paling banyak 2 saf setengah. Dalam mewujudkan kenyamanan dan kerja sama yang baik para pengurus termasuk imam masjid selalu diberi intensif atau gaji sehingga tidak ada kendala dalam proses pelaksanaan kepengurusan idarah masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Adapun jumlah jamaah salat subuh di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan sudah tergolong banyak karena masjid Agung Istiqamah Tapaktuan ditempatkan di lokasi yang sangat strategis yaitu di tengah kota tapaktuan, oleh karena itu jamaah yang berdatangan untuk melaksanakan salat subuh di masjid tersebut bukan hanya dari kampung

⁷¹ Hasil wawancara dengan Shaumi Radli Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan pada tanggal 23 September 2021.

⁷² Hasil Wawancara dengan Darwiadi Wakil Bendahara BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021.

tempat masjid itu dibangun tetapi juga ada dari kampung lain karena tempatnya yang sangat strategis yaitu dipusat kota tapaktuan tepatnya ditepi atau dipinggir jalan oleh karena itu banyak jamaah yang berhenti ketika ingin melakukan perjalanan jauh sehingga membuat Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan tidak pernah sepi melainkan selalu ramai dengan jamaah.⁷³

Pengaturan masalah idarah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan sudah cukup baik akan tetapi penerapan fungsi idarah belum cukup signifikan untuk meningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Jumlah Salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan masih perlu ditingkatkan dengan berbagai upaya seperti dakwah, mengajak agar umat mau memakmurkan mesjid. Adapun tantangan atau hambatan menjadi imam di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan pasti selalu ada seperti mengatur waktu agar dapat melaksanakan tugas dengan baik.⁷⁴

Oleh karena itu dalam meningkatkan fungsi idarah masjid pengurus BKM berencana akan melakukan renovasi perpustakaan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, tujuannya agar para jamaah yang datang ke masjid Agung Istiqamah Tapaktuan bisa menambah ilmu atau wawasan dan para jamaah bukan hanya mendapat nilai ibadah tapi juga mendapatkan pengetahuan ketika berkunjung ke masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁷⁵

⁷³Hasil Wawancara dengan Fuadi, Imam Besar Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021.

⁷⁴Hasil Wawancara dengan Asrijal Junaidi Imam Rawatib Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 September 2021.

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Shaumi Radli Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021.

Dari beberapa pernyataan Narasumber di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasanya Idarah di Masjid Agung Istiqamah Sudah baik akan tetapi perlu pembenahan lagi agar penerapan idarahnya lebih sempurna.

D. Peluang dan Tantangan Dalam Meningkatkan Jamaah Salat Subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Di dalam peningkatan salat subuh berjamaah pasti ada tantangan yang harus dihadapi yang mengakibatkan terhambatnya proses peningkatan jamaah salat subuh disamping itu peluang juga ikut hadir untuk mengatasi rintangan dalam peningkatan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.

Berikut Peluang dan Tantangan dalam meningkatkan Jamaah Salat Subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan:

- a. Peluang Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam meningkatkan salat subuh berjamaah yaitu:

Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan berlokasi ditempat yang sangat strategis yaitu terletak ditengah-tengah kota Tapaktuan. Hal tersebut mempermudah dan meringankan langkah jamaah untuk melaksanakan salat subuh berjamaah di masjid tersebut. Banyak jamaah yang berdatangan untuk melaksanakan salat subuh secara berjamaah di masjid tersebut bukan hanya dari kampung tempat masjid itu didirikan akan tetapi banyak juga dari kampung yang lain, dikarenakan masjid tersebut memiliki fasilitas yang lengkap kemudian imam yang memimpin

salat berjamaah juga imam yang terpilih sehingga para jamaah tidak ragu untuk melaksanakan salat di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁷⁶

Dalam proses peningkatan jamaah salat subuh di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Ada hal yang perlu diimplementasikan oleh pengurus BKM yaitu adanya hubungan baik antara pengurus masjid atau BKM (Badan Kemakmuran Masjid) dengan masyarakat sekitar atau para jamaah, hal ini dapat menumbuhkan semangat jamaah untuk senantiasa meramaikan masjid dengan melaksanakan salat subuh secara berjamaah. Kemudian adanya antusias dari jamaah untuk selalu meramaikan masjid seperti mengadakan pengajian rutin seminggu sekali sehingga semangat dari jamaah untuk datang ke masjid sangat tinggi, dengan begitu maka jumlah jamaah yang akan melaksanakan salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan akan semakin meningkat.⁷⁷

Adanya motivasi dari diri sendiri atau dari individual jamaah dengan banyaknya mendengar ceramah atau siraman rohani mereka mengetahui keutamaan salat subuh berjamaah.⁷⁸ Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Hadist Riwayat Muslim yang artinya “Barangsiapa yang melaksanakan Salat Subuh Maka Dia Berada Dalam jaminan Allah, Maka Jangan Sampai Allah Menuntut Kalian sesuatu apa pun pada jaminannya, karena

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Fuadi, Imam Besar BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Shaumi Radli Ketua Umum BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021.

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Fuadi Imam Besar BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021

barangsiapa yang Dia Tuntut pada jaminannya pasti dia akan mendapatkannya kemudian dia angkat ditelungkupkan pada wajahnya di dalam neraka” (H.R Muslim)jadi dapat diambilpesan dari hadist tersebut adalah bahwa janganlah kita melanggar aturan yang membuat kita keluar dari jaminan atau tanggungan Allah SWT, kita hidup di dunia ini atas kehendak Allah SWT dan semua hewan mulai dari yang bisa terbang sampai melata bahkan hewan yang berada didasar lautan semuanya telah dijamin rezekinya, keamanannya, kesehatannya oleh Allah Swt.

Oleh karena itu beruntunglah bagi orang-orang yang memanfaatkan waktu subuhnya dengan melaksanakan salat berjamaah ke masjid karena orang yang berhasil memanfaatkan waktu subuh akan mendapatkan jaminan terhebat dari Allah Swt, orang yang melakukan salat subuh berjamaah akan mendapatkan pahala seakan-akan dia telah melakukan salat malam sepanjang malam sebagaimana yang diriwayatkan oleh imam Muslim yang artinya “sehingga para jamaah merasa sangat rugi jika tidak melaksanakan salat subuh berjamaah di Masjid.

Selain itu untuk peningkatan jamaah salat subuh pengurus BKM melakukan pendekatan dengan para jamaah untuk mempertahankan para jamaah agar selalu istiqomah untuk melaksanakan salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.⁷⁹

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Darwiadi wakil Bendahara BKM Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 september 2021.

- b. Tantangan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam meningkatkan salat subuh berjamaah yaitu:

Menurut Bapak Shaumi Radli Idarah masjid Agung Istiqamah telah diterapkan dengan baik, sehingga para jamaah merasa aman dan nyaman melaksanakan salat di masjid tersebut. Dalam pelaksanaan idarah tidak ada kendala atau tantangan yang terlalu sulit dihadapi, semua bisa di kontrol oleh BKM karena pengurus di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan banyak yang dipilih atau direkrut dari anggota yang pernah menjabat sebelumnya jadi dalam perekrutan pengurus yang baru tidak semua pengurus diganti, dari tahun ketahun pengurusnya pasti ada orang yang sama tujuannya agar idarah masjid tersebut tetap berjalan dengan baik karena yang mengurus merupakan orang yang telah berpengalaman sebelumnya.⁸⁰

Adapun Tantangan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dalam meningkatkan jamaah salat subuh berjamaah adalah Kurangnya kesadaran jamaah untuk melaksanakan kewajiban salat subuh. Kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar untuk melaksanakan salat subuh secara berjamaah, para jamaah tidak mengenali keutamaan salat subuh sehingga banyak para jamaah yang melalaikan diri dalam melaksanakan salat subuh dan pada akhirnya mereka kurang bersemangat dalam melaksanakan ibadah salat subuh berjamaah. Kurangnya pengetahuan jamaah mengenai keistimewaan salat subuh. Terbatasnya kemampuan para pengelola (SDM)

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Shaumi Radli Ketua umum BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada tanggal 23 September 2021.

pengurus masjid yang bisa meningkatkan dan memperluas fungsi masjid serta kurangnya kesadaran berjamaah bagi masyarakat disekitar masjid.⁸¹

Setelah peneliti melakukan penelitian di lokasi tempat masjid tersebut didirikan yaitu di Tapaktuan peneliti melihat bahwa Sebagian besar masyarakat Tapaktuan berprofesi sebagai pedagang, Asn dan juga PNS. Oleh karena itu para masyarakat memiliki aktivitas yang sangat padat sehingga hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi para pengurus BKM dalam proses peningkatan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, karena dengan padatnya aktivitas para masyarakat dari pagi sampai sore jadi waktu mereka yang tersisa untuk beristirahat yaitu hanya dari malam sampai pagi oleh karena itu kecil kemungkinan semua masyarakat tersebut melaksanakan salat subuh berjamaah ke masjid. Kemudian banyaknya jumlah masjid di wilayah tersebut sehingga para jamaah akan melaksanakan salat di masjid yang paling dekat dengan lokasi mereka tinggal.⁸²

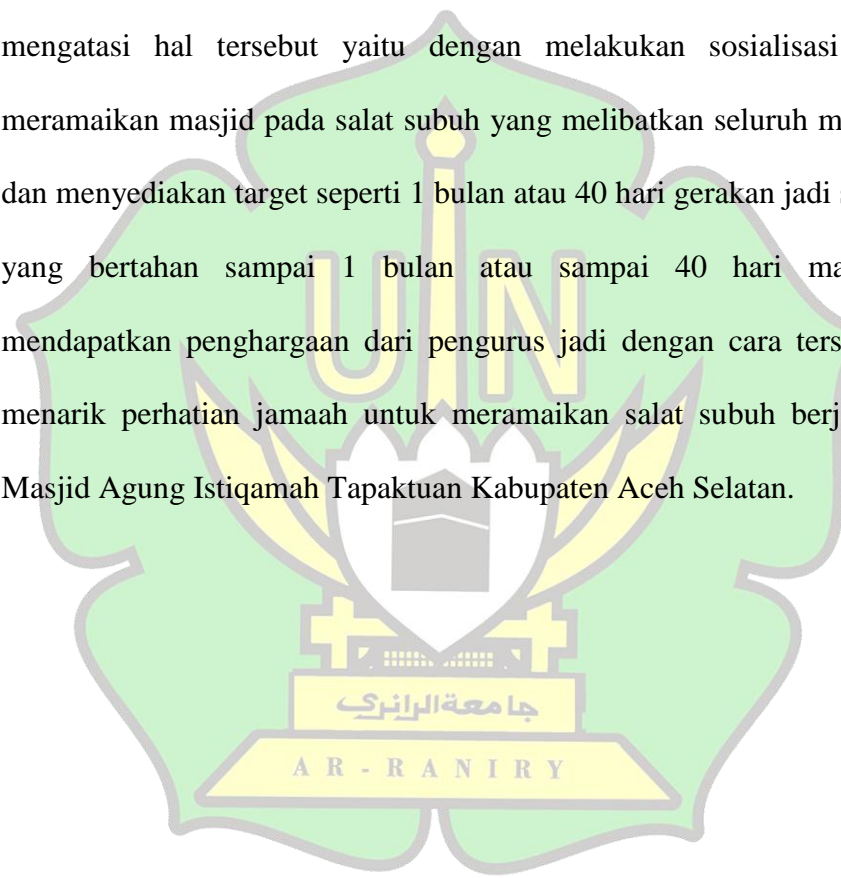
Menurut peneliti Jika silaturahmi antara pengurus BKM dengan jamaah terjalin dengan kuat maka akan sangat mudah mendorong para jamaah untuk senantiasa meramaikan masjid atau untuk salat berjamaah ke masjid kemudian tingginya kesadaran masyarakat bahwa banyak keistimewaan jika menjadi seorang mujahid subuh karena pejuang subuh

⁸¹Hasil Wawancara dengan Fuadi, Imam Besar Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 23 September 2021.

⁸²Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 22-26 September 2021.

akan berjuang gigih untuk mengalahkan bisikan nafsu dalam keadaan tidur yang nikmat pejuang subuhkan rela bangundan bergerak untuk menagmbil air wudhu, bertakbir dan menyungkursujud di hadapan Allah SWT.

Untuk peningkatan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan seharusnya pengurus BKM memberikan strategi baru untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan sosialisasi gerakan meramaikan masjid pada salat subuh yang melibatkan seluruh masyarakat dan menyediakan target seperti 1 bulan atau 40 hari gerakan jadi siapa saja yang bertahan sampai 1 bulan atau sampai 40 hari maka akan mendapatkan penghargaan dari pengurus jadi dengan cara tersebut bisa menarik perhatian jamaah untuk meramaikan salat subuh berjamaah di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Idarah Binail Maddiyyi (Phisical Management) dalam meningkatkan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuantelah direalisasikan dengan baik oleh pengurus BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan, Dalam menerapkan idarah binail maddiyyi masjid agung istiqamah Tapaktuan memiliki pengaturan yang telah terstruktur, pembangunan fisik masjid yang megah, penjagaan kehormatan masjid, menjaga lingkungan masjid agar tetap bersih seperti membersihkan toilet 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi hari dan pada siang hari sebelum salat dzuhur, menjaga ketertiban masjid dengan menyediakan 2 orang satpam, menjaga keindahan masjid dengan melakukan renovasi dan memperindah taman, penataan ruangan masjid atau tempat peribadatan yang tepat.

Untuk memudahkan proses pelaksanaan salat berjamaah pengurus BKM telah menyiapkan imam yang kompeten dan berpengalaman yakni imam tersebut telah memenuhi syarat-syarat menjadi imam, disamping itu jumlah imam yang disediakan di masjid tersebut sebanyak 7 orang imam para imam telah mempunyai jadwalnya masing-masing dalam memimpin salat berjamaah yang telah ditentukan oleh BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan masing-masing imam tersebut sudah mempunyai keahlian dibidang tajwid, fasahah, irama,. Makhraj dan imam di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan semunyan

qori. Sehingga jamaah sangat menikmati alunan ayat yang dibacakan oleh imam tersebut.

2. Penerapan Idarah Binail Ruhiy dalam Meningkatkan Jamaah Salat Subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan telah direalisasikan dengan baik oleh Pengurus BKM akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu disempurnakan seperti membuat strategi baru untuk menarik perhatian jamaah agar bersemangat untuk melaksanakan salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, sistem manajemen dalam penerapan idarah binail ruhiyyi harus diperbaharui lagi dengan menambahkan program di masjid tersebut. akan tetapi sejauh ini ceramah setelah subuh telah direalisasikan dengan baik setiap subuh masih diadakan ceramah hanya saja pada saat ini karena kondisi PPKM ceramah ditiadakan.
3. Peluang dan Tantangan Dalam Meningkatkan Jamaah Salat Subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan yaitu lokasi masjid Agung Istiqamah Tapaktuan sangat strategis sehingga memudahkan masyarakat untuk melaksanakan salat berjamaah ke masjid bahkan yang salat di Masjid tersebut bukan hanya warga atau masyarakat yang tinggal disekitaran masjid saja akan tetapi ada yang di luar daerah masjid tersebut didirikan dengan letaknya yang strategis para pengendara yang ingin melaksanakan salat sering mampir ke masjid tersebut karena letak masjid Agung Istiqamah Tapaktuan ditengah-tengah kota sehingga memudahkan orang untuk mampir. Kemudian fasilitas yang lengkap serta keamanan dan kebersihan yang terjaga membuat jamaah merasa damai dan aman jika salat di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan. Adapun tantangan

dalam peningkatan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan adalah Kurangnya kesadaran jamaah untuk melaksanakan kewajiban salat subuh, kurangnya dorongan dari lingkungan sekitar untuk melaksanakan salat subuh secara berjamaah, para jamaah tidak mengenali keutamaan salat subuh sehingga banyak para jamaah yang melalaikan diri dalam melaksanakan salat subuh dan pada akhirnya mereka kurang bersemangat dalam melaksanakan ibadah salat subuh berjamaah, kurangnya pengetahuan jamaah mengenai keistimewaan salat subuh. Sebagian besar masyarakat tempat ,masjid Agung didirikan berprofesi sebagai pedagang, Asn dan juga PNS oleh karena itu para masyarakat memiliki aktivitas yang sangat padat sehingga hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi para pengurus BKM dalam proses peningkatan jamaah salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, karena dengan padatnya aktivitas para masyarakat dari pagi sampai sore jadi waktu mereka yang tersisa untuk beristirahat yaitu hanya dari malam sampai pagi oleh karena itu kecil kemungkinan semua masyarakat tersebut melaksanakan salat subuh berjamaah ke masjid. Kemudian banyaknya jumlah masjid di wilayah tersebut sehingga para jamaah akan melaksanakan salat di masjid yang paling dekat dengan lokasi mereka tinggal.

B. Saran

1. Para pengurus di harapkan dapat memberi pelayanan yang maksimal kepada jamaah masjid.
2. Pengurus dapat lebih memperhatikan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang sudah ada di masjid.
3. Kepada pengurus agar membuat kegiatan-kegiatan yang lebih banyak dan dapat meningkatkan aktivitas keagamaan masyarakat di masjid.
4. Diharapkan kepada pengurus untuk lebih banyak meluangkan waktunya melakukan pembenahan-pembenahan bidang Idarah Masjid.
5. Pengurus agar dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan manajemen pengelolaan masjid dan melakukan studi banding dengan masjid –masjid lainnya yang dianggap memiliki sistem pengelolaan Idarah yang baik.
6. Pengurus BKM diharapkan dapat lebih kreatif dalam menarik perhatian Jamaah untuk Meningkatkan salat subuh berjamaah seperti mengadakan gerakan wajib ke masjid setiap subuh selama 40 hari khusus masyarakat yang berada di lokasi tempat masjid tersebut didirikan.
7. Mengelola masjid adalah kewajiban kita sebagai ummat Islam oleh karena itu pengurus BKM Agung Istiqamah Tapktuan diharapkan mampu mengatur kpengurusan masjid dengan lebih baik sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*.

Jakarta:

Rineka Cipta, 1993.

Berdasarkan hadist riwayat muslim, dikutip dibuku Muhammad.E. Ayub,
manajemen masjid, 1986.

E. Ayub, Moh, *Manajemen Masjid: Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*.

Jakarta: Gema Insani Press, 1996. Cet ke 1.

Hasibuan, Malayu S.P *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta:

Bumi Aksara. 2014. Cet ke 10.

Hasil Wawancara dengan Shaumi Radli Ketua Umum BKM Agung Istiqamah
Tapaktuan

Pada Tanggal 23 September 2021.

Hasil Observasi di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada tanggal 22-26
September 2021

Hasil Wawancara dengan Suardi Akhyar Imam Rawatib Masjid Agung
Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 September 2021.

Hasil Wawancara dengan Darwiadi Wakil Bendahara BKM Agung Istiqamah
Tapaktuan

Pada Tanggal 23 September 2021.

Hasil Wawancara dengan Fuadi, SH Imam Besar Masjid Agung Istiqamah
Tapaktuan

Pada Tanggal 23 September 2021.

Hasil Wawancara dengan drh. Asrijal Junaidi Imam Rawatib Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Pada Tanggal 24 September 2021.

Hasil Wawancara dengan Jamal, Iswanil, Daim, Darwiadi jamaah Tetap Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada Tanggal 24 September 2021.

Ismail, Badruzzaman. Mesjid dan Adat Meunasah Sebagai Sumber Energi Budaya Aceh,

Banda Aceh: Majelis Pendidikan Daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2002. Cet Ke 1.

Mading Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Manullang, M. Manajemen. Bandung: Citapustaka Media Perintis. 2014. Cet ke 1.

Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006.

Moh. Nasir, Metodologi Penelitian, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

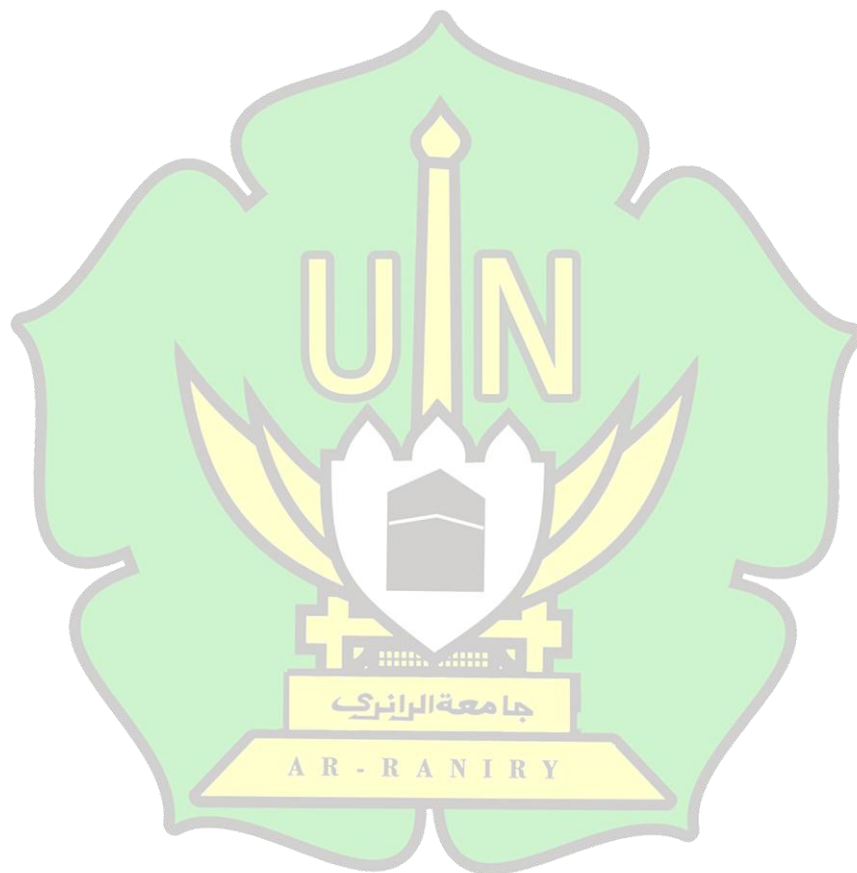
Songge, M.hr. Pesan Risalah Masyarakat Madani. Jakarta: Media Citra, 2010.

Sumber sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan, yang disusun oleh: Drs.H. Wanharsyam, SH., M.Si, Pada tanggal 22 Juni 2013.

Surat Keputusan Bupati Aceh Selatan Nomor 82 Tahun 2019, tentang Pembentukan Pengurus Badan Kemakmuran Mesjid Agung Istiqamah Tapaktuan

Kabupaten Aceh Selatan Periode 2019-2023, ditetapkan di Tapaktuan pada tanggal 25 Januari 2019.

Moh. Nasir, Metodologi Penelitian, Jakarta:Ghalia Indonesia,2003.



Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.1708/Un.08/FDK/Kp.00.4/5/2021
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Dr. Juhari, M.Si. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Raihan, S.Sos.I, MA (Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Imra Atul Khaira
NIM/Jurusan : 180403017/Manajemen Dakwah (MD)
Judul : Penerapan Fungsi Idarah dalam Meningkatkan Jamaah Salat Subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan


Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 04 Mei 2021 M
22 Ramadan 1442
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan.



Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 04 Mei 2022

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.3737/Un.08/FDK.I/PP.09/09/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pengurus BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
2. Imam Besar Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
3. Para Imam Rawatib Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **IMRA ATUL KHAIRA / 180403017**
Semester/Jurusan : VII / Manajemen Dakwah
Alamat sekarang : Desa Rukoh, kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Fungsi Idarah Dalam Meningkatkan Jamaah Salat Subuh Di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 September 2021

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Desember
2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BADAN KEMAKMURAN MASJID MASJID AGUNG ISTIQAMAH TAPAKTUAN

Nomor : 23/BKM/IX/2021
Lampiran :
Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Tapaktuan, 28 September 2021

Kepada Yth :
Sdr. Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
Universitas Islam Negeri AR-RANIRY
di

Banda Aceh

Sehubungan dengan surat Saudara Nomor B.3737/Un.08/FDK.I/PP.09/09/2021 tanggal 21 September 2021 Hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka kami BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan menerangkan bahwa :

Nama / NIM : IMRA ATUL KHAIRA / 180403017

Semester/Jurusan : VII/Manajemen Dakwah

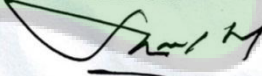
Alamat Sekarang : Desa Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh

Telah melakukan Penelitian Ilmiah di Masjid Agung Istiqamah dengan judul "Penerapan Fungsi Idarah dalam Meningkatkan Jamaah Salat Subuh Di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan"

Demikian surat ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya


BADAN KEMAKMURAN
MASJID AGUNG ISTIQAMAH
TAPAKTUAN

KETUA



Drs. SHAUMI RADLI

WAKIL SEKRETARIS

drh. ASRIJAL JUNAIDI

Lampiran 4 Surat Pernyataan Penelitian

Pertanyaan Penelitian

**“Penerapan Fungsi Idarah Masjid dalam meningkatkan Jamaah salat
subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh
Selatan”**

1. Ketua BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
 - a. Bagaimana pendapat ustadz tentang Idarah/manajemen masjid?
 - b. Apakah idarah masjid sudah diterapkan dengan baik di masjid agung istiqamah tapaktuan kabupaten aceh selatan?
 - c. Apa saja kendala/tantangan dalam menerapkan idarah/ manajemen di masjid agung istiqamah tapaktuan kabupaten aceh selatan?
 - d. Bagaimana cara BKM masjid merealisasikan idarah/ manajemen di masjid agung istiqamah tapaktuan kabupaten aceh selatan?
 - e. Apa saja yang dilakukan BKM masjid dalam menerapkan fungsi idarah masjid ?
 - f. Apakah penerapan idarah masjid mampu meningkatkan kuantitas jamaah salat subuh di masjid agung istiqamah tapaktuan kabupaten aceh selatan?
 - g. Apakah setiap saf terisi dengan penuh oleh jamaah dalam melaksanakan salat subuh secara berjamaah?
2. Imam Besar Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
 - a. Apa tanggapan ustadz tentang idarah/ manajemen di masjid agung istiqamah tapaktuan kabupaten aceh selatan?

- b. Apakah proses idarah/ manajemen masjid sudah di realisasikan dengan baik di masjid agung istiqamah tapaktuan kabupaten aceh selatan?
 - c. Jika idarah di masjid agung istiqamah tapaktuan kabupaten aceh selatan sudah di terapkan/direalisasikan dengan baik apakah penerapan tersebut mampu dalam meningkatkan jamaah salat subuh di masjid agung istiqamah tapaktuan?
 - d. Apakah ada tantangan/hambatan selama menjadi imam di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan kabupaten Aceh Selatan?
 - e. Apa tanggapan ustadz terhadap jumlah jamaah salat subuh yang melaksanakan salat di masjid agung istiqamah tapaktuan?
 - f. Apakah setiap saf terisi jamaah dalam pelaksanaan salat subuh di masjid agung istiqamah tapaktuan?
3. Imam Rawatib
- a. Apa tanggapan ustadz tentang idarah/ manajemen di masjid agung istiqamah tapaktuan kabupaten aceh selatan?
 - b. Apakah proses idarah/ manajemen masjid sudah di realisasikan dengan baik di masjid agung istiqamah tapaktuan kabupaten aceh selatan?
 - c. Jika idarah di masjid agung istiqamah tapaktuan kabupaten aceh selatan sudah di terapkan/direalisasikan dengan baik apakah penerapan tersebut mampu dalam meningkatkan jamaah salat subuh di masjid agung istiqamah tapaktuan?
 - d. Apakah ada tantangan/hambatan selama menjadi imam di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan kabupaten Aceh Selatan?
 - e. Apa tanggapan ustadz terhadap jumlah jamaah salat subuh yang melaksanakan salat di masjid agung istiqamah tapaktuan?

- f. Apakah setiap saf terisi jamaah dalam pelaksanaan salat subuh di masjid agung istiqamah tapaktuan?
4. Bendahara Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
 - a. Bagaimana pendapat Bapak tentang Idarah/manajemen masjid Agung Istiqamah Tapaktuan ?
 - b. Apakah Idarah Masjid sudah diterapkan dengan baik di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan ?
 - c. Apakah ada tantangan/hambatan selama menjadi Bendahara di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan kabupaten Aceh Selatan?
 5. Sekretaris BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
 - a. Bagaimana pendapat Bapak tentang Idarah/manajemen masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan ?
 - b. Apakah Idarah Masjid sudah diterapkan dengan baik di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan ?
 - c. Apakah ada tantangan/hambatan selama menjadi Sekretaris di masjid Agung Istiqamah Tapaktuan kabupaten Aceh Selatan?
 6. Jamaah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan
 - a. Bagaimana pendapat Bapak tentang Idarah/Manajemen masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan ?
 - b. Apakah penerapan idarah masjid mampu meningkatkan kuantitas jamaah salat subuh di masjid agung istiqamah tapaktuan kabupaten aceh selatan ?
 - c. Apakah setiap saf terisi dengan penuh oleh jamaah dalam melaksanakan salat subuh secara berjamaah ?

➤ Pertanyaan yang sama ditujukan kepada Pengurus BKM (Ketua, Bendahara, Sekretaris) Imam Besar dan Imam Rawatib adalah sebagai berikut:

A. Pertanyaan tentang Profil Masjid

1. Bagaimana Sejarah Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan
2. Bagaimana Visi misi Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan
3. Bagaimana Tujuan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan
4. Bagaimana Struktur Pengurus Masjid Agung istiqamah Tapaktuan
5. Program dan aktivitas masjid

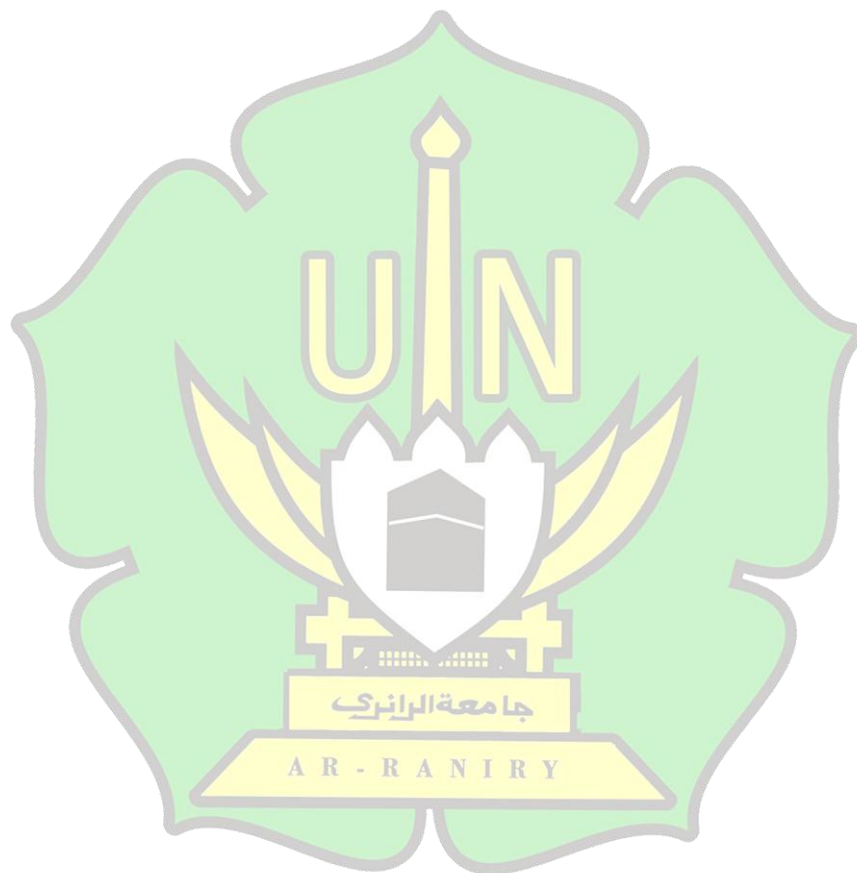
B. Pertanyaan Tentang Idarah Binail Mady

1. Bagaimana cara mengatur pembangunan fisik masjid
2. Bagaimana cara menjaga kehormatan masjid
3. Bagaimana cara menjaga kebersihan, ketertiban, keindahan masjid
4. Bagaimana cara pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid
5. Bagaimana cara mengatur keuangan masjid
6. Bagaimana cara mengatur administrasi masjid
7. Bagaimana cara mengatur masjid agar tetap suci, terpancang, menarik dan bermanfaat bagi umat

C. Pertanyaan Untuk Idarah Binail Ruhiyyi

1. Bagaimana Cara masjid membina spiritual dan persahabatan umat ketika shalat subuh
2. Bagaimana cara masjid Melahirkan Fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam ketika shalat subuh
3. Bagaimana cara masjid mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat ketika shalat subuh.

Lampiran 5 Strukturm Kepengurusan BKM Masjid Agung Istiqamah
Tapaktuan





BUPATI ACEH SELATAN

KEPUTUSAN BUPATI ACEH SELATAN
NOMOR 02 TAHUN 2019

TENTANG

PEMBENTUKAN PENGURUS BADAN KEMAKMURAN
MESJID AGUNG ISTIQAMAH TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN
PERIODE 2019-2023

BUPATI ACEH SELATAN,

- Menimbang :
- a. bahwa untuk memberdayakan dan mengoptimalkan mesjid sebagai tempat ibadah serta pusat pembinaan umat Islam, maka pengelolaan mesjid yang efektif dan efisien sangatlah diperlukan untuk dilaksanakan;
 - b. bahwa untuk kelancaran pengelolaan mesjid yang efektif dan efisien sebagaimana dimaksud dalam huruf a, dan dengan telah berakhirnya Pengurus Mesjid Agung Istiqamah Tapaktuan Periode 2015-2019 sesuai dengan Keputusan Bupati Aceh Selatan Nomor 13 Tahun 2015 tanggal 07 Januari 2015 tentang Pengurus Mesjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan periode 2015-2019, maka perlu membentuk Pengurus Badan Kemakmuran Mesjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan periode 2019-2023;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu ditetapkan dalam suatu Keputusan Bupati;
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 7 (drt) Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten - Kabupaten dalam Lingkungan Wilayah Propinsi Sumatera Utara ;
 2. Undang - Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh;
 3. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah dua kali terakhir dengan Undang- Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 4. Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pelaksanaan Syari'at Islam Bidang Aqidah, Ibadah dan syi'ar Islam;
 5. Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kehidupan Adat dan Adat Istiadat ;

6. Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok- pokok Syariat Islam;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU : Membentuk Pengurus Badan Kemakmuran Mesjid Agung Istiqamah Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan Periode 2019-2023, dengan Susunan personalia sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA : Pengurus Badan Kemakmuran Mesjid Agung Istiqamah Tapaktuan periode 2019-2023 bertugas untuk mengelola dan mengurus serta memajukan Mesjid Agung Istiqamah Tapaktuan secara baik dan bertanggung jawab serta mempedomani Peraturan Menteri Agama RI Nomor 54 Tahun 2006 dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku .
- KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya Pengurus Badan Kemakmuran Mesjid Agung Istiqamah Tapaktuan Periode 2019-2023 bertanggung jawab kepada Bupati Aceh Selatan.
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Tapaktuan
pada tanggal 25 Januari 2019

BUPATI ACEH SELATAN, e

AZWIK



LAMPIRAN :
 KEPUTUSAN BUPATI ACEH SELATAN
 NOMOR 92 TAHUN 2019
 TENTANG PEMBENTUKAN PENGURUS BADAN
 KEMAKMURAN MESJID AGUNG ISTIQAMAH
 TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN
 PERIODE 2019-2023.

**SUSUNAN NAMA PENGURUS BADAN KEMAKMURAN MESJID AGUNG
 ISTIQAMAH TAPAKTUAN KABUPATEN ACEH SELATAN
 PERIODE 2019-2023**

NO	NAMA/ JABATAN DALAM KEDINASAN	KEDUDUKAN DALAM PENGURUS
1	2	3
I. Dewan Penasehat		
1.	Bupati Aceh Selatan	Penasehat
2.	Wakil Bupati Aceh Selatan	Penasehat
3.	Ketua DPRK Aceh Selatan	Penasehat
4.	Dandim 0107 Aceh Selatan	Penasehat
5.	Kapolres Aceh Selatan	Penasehat
6.	Kepala Kejaksaan Negeri Tapaktuan	Penasehat
7.	Ketua Pengadilan Negeri Tapaktuan	Penasehat
8.	Ketua Mahkamah Syariah Tapaktuan	Penasehat
9.	Ketua MPU Aceh Selatan	Penasehat
II. Dewan Pembina		
10.	Sekretaris Daerah Kabupaten Aceh Selatan	Pembina
11.	Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Setdakab. Aceh Selatan	Pembina
12.	Kepala Dinas Syariat Islam Kabupaten Aceh Selatan	Pembina
13.	Kepala Kantor Kementerian Agama Tapaktuan	Pembina
II. Dewan Pengurus		
A. Pelaksana Harian		
14.	Drs. Shaumi Radli	Ketua Umum
15.	Drs. H. Azwar Rahman, M.Si	Ketua I
16.	Drs. H. Yahya Azmar	Ketua II

17.	Taufik. M.R	Ketua III
18.	Drs. H. Zulachfi, M.Si	Sekretaris
19.	drh. Asrijal Junaidi	Wakil Sekretaris I
20.	H. Zulkarman, SP	Wakil Sekretaris II
21.	Nuzulian, S.Sos	Bendahara
22.	Darwiadi	Wakil Bendahara
B. Majelis Imam		
23.	Reza Fahlevi, STH	Ketua
24.	Fuadi, SH	Wakil Ketua
25.	Drs. Syahril Anas	Anggota
26.	H. Syamsuir Nazir, S.Ag	Anggota
27.	drh. Asrijal Junaidi	Anggota
28.	Indra Hidayat, M.Ag	Anggota
29.	Supardi Ahmad	Anggota
C. Bidang-bidang		
1. Bidang Idarah		
a. Seksi Keuangan		
30.	Syamsul Bahri, SE	Ketua
31.	Willi Cahyadi	Anggota
32.	dr. Amriansyah Miga, S.PB	Anggota
b. Seksi Peralatan		
33.	Wahyu	Ketua
34.	Darwin	Anggota
35.	Rijali	Anggota
36.	Raju	Anggota
2. Bidang Imarah		
a. Seksi Khatib		
37.	Khairuddin, S.Ag, MA	Ketua
38.	Dedi Sastra, S.Ag	Anggota

Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan



Jumlah Jamaah Perempuan pada saat salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.



Tirai pemisah antara laki-laki dan perempuan



Jamaah tatap Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan



Halaman Depan Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan



Wawancara dengan Imam Besar Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan



Kamar mandi Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan



Tempat berwudhu laki-laki



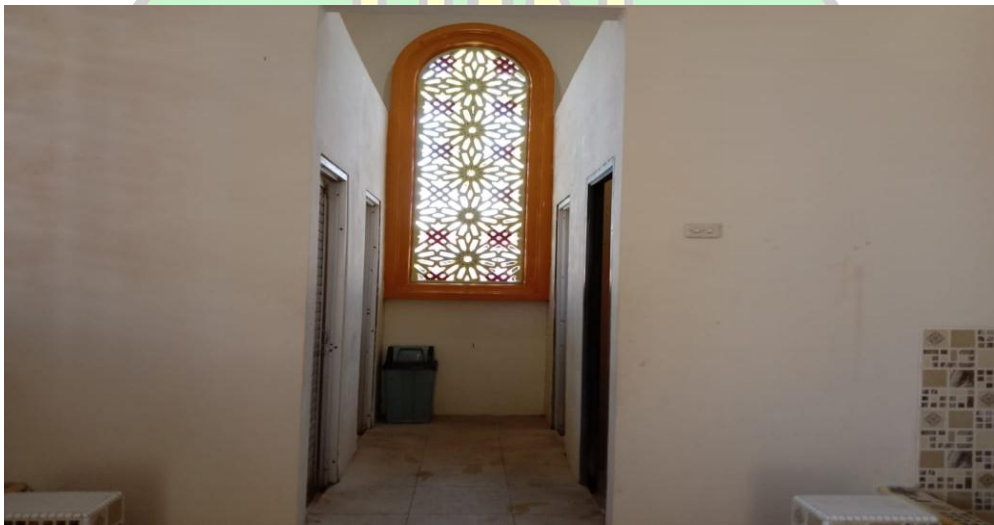
Teras Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan



Tempat berwudhu Wanita



Tempat mukena



Kamar mandi wanita



Ruang salat untuk saf perempuan



Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dari depan



Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan dari samping



Halaman masjid Agung Istiqamah Tapaktuan Pada waktu subuh



Wawancara dengan Bapak darwiadi wakil bendahara masjid



Wawancara Dengan Ustadz Suardi Akhyar selaku Imam rawatib Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.



Wawancara dengan ketua BKM Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan



Wawancara dengan para jamaah masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.



Jamaah yang melaksanakan salat subuh di Masjid Agung Istiqamah Tapaktuan.





BIODATA**A. Identitas Pribadi:**

1. Nama : Imra Atul Khaira
2. Tempat/Tanggal Lahir : Desa Ladang, 11 Mei 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Status : Anak kedua (2) dari tiga (3) bersaudara
5. Agama : Islam
6. Pekerjaan : Mahasiswi
7. Alamat : Jl. T. Nyak Arief, Lr. Panjo, Kec. Syiah Kuala, Darussalam
8. Email : 180403017@student.ar-raniry.ac.id
9. No hp : 085362852791

B. Identitas Orang Tua:

1. Ayah:
 - a. Nama : Hasbi
 - b. Pekerjaan : Petani
2. Ibu:
 - a. Nama : Almh. Sri Innayati
 - b. Pekerjaan : - 
3. Alamat : Desa Ladang, Kecamatan Samadua, Kab. Aceh Selatan

C. Riwayat Pendidikan

1. SD/MIN : MIN 11 Aceh Selatan, Lulus Tahun 2012
2. SMP/MTsN : MTsN 1 Aceh Selatan, Lulus Tahun 2015
3. SMA/MAN : MAN 1 Aceh Selatan, Lulus Tahun 2018
4. Perguruan Tinggi : FDK Manajemen Dakwah UIN Ar-raniry Banda Aceh: 2018 - Sekarang